

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN BERAGAMA ISLAM SISWA KELAS XI
SMAN 1 KESAMBEN, BLITAR**



oleh:
Novita Hariana Anggraini
NIM. 18110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN BERAGAMA ISLAM SISWA KELAS XI
SMAN 1 KESAMBEN, BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*



oleh:
Novita Hariana Anggraini
NIM. 18110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI SMAN 1 KESAMBEN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

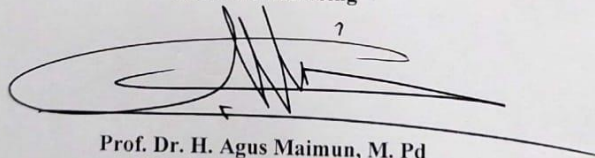
Oleh :

NOVITA HARIANA ANGGRAINI

18110027

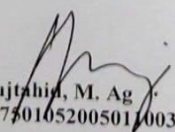
Telah Disetujui Pada Tanggal : 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag
NIP. 19740105200501003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA
ISLAM SISWA KELAS XISMAN 1 KESAMBEN, BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Novita Hariana Anggraini (18110027)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Pembimbing
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Tanda Tangan
:
:
:
:
:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala perasaan syukur yang saya limpahkan kepada Allah SWT, keberkahan dan rahmat bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar”. Salawat serta salam senantiasa saya limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang ini. Saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, yaitu:

Kepada Kedua Orang Tua

Kepada kedua orang tua saya Ibu Sri Ambar Wati dan Bapak Hariyanto yang telah senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada hentinya.

Perasaan lebih bahagia karena dukungan dari kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dalam keadaan lagi merasa berat dalam menjalani kehidupan meraih impian.

Kepada Keluarga

Kepada keluarga saya yaitu adik Nania Okta Rahma Dhani, yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu untuk melepaskan penat, tidak pernah menolak jika dimintai bantuannya. Kepada Kakung, Nenek, Tante, Om, Keponakan dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung saya.

Kepada Seseorang Yang Istimewa

Kepada orang yang istimewa yaitu Mas Rendy Setiawan yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil kepada saya. Selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani semester akhir hingga selesainya skripsi ini.

Kepada Bestie-Bestie

Kepada besti-besti saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat, kepada Ana Khiyarotul Azizah, Wildan Ichza dan teman-teman lainnya yang selalu mau direpotkan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman kelas A yang selalu dihati yang menjadi tempat berkeluh kesah jika merasa down mentalnya, yang selalu punya cara dalam menghbur jika merasa jenuh, dan teman-teman Ashoka 18 yang menjadi teman seperjuangan.

Kepada Dosen dan Guru

Kepada dosen dan guru yang membantu membimbing, memberikan arahan, dan ilmunya selama berada diperkuliahan hingga menghadapi masadepan.

Teruntuk Diriku Sendiri

Teruntuk diriku sendiri terimakasih karena sudah menjalani hari-hari dengan semangat, dan selalu berfikiran positif thinking selalu bisa menjalani hal yang sulit di bayangkan. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah selalu melakukan kerja keras dalam menjalni hidup dan berterimakasih kepada diri sendiri karena tidak pernah berhenti meski berjalan lamban.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

(QS. Al-Baqarah: 152)

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novita Hariana Anggraini Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Novita Hariana Anggraini

NIM : 18110027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas pernyataan sidang skripsi apabila dibutuhkan.

Malang, 5 Juni 2022

Yang membuat Pernyataan



Novita Hariana Anggraini

NIM. 18110027

KATA PENGANTAR

Dengan segala syukur yang diucapkan dengan kata *alhamdulillah*, atas rrahmat, nikmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang mana atas anugerah dan segala karunia-Nya skripsi dengan judul “ Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar” ini dapat diselesaikan pada waktunya, walaupun masih banyak memerlukan tambahan sumbangan pemikiran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar pada Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak pernah luput pula selawat salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang sekarang ini, semoga kita semua akan memperoleh syafaat-Nya di hari akhir kelak. *Aamiin yaa rabbal ‘alamiin*.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyaknya dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan, moril ataupun materiil. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dosen perwalian sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Badiul Yazid, S. Pd. I selaku guru PAI yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di SMAN 1 Kesamben, Blitar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungannya, baik dalam hal bantuan tenaga ataupun pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan menyusun penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dari berbagai sisi. Sehingga diperlukan kritik dan saran yang dapat membangun penulis dalam menyempurnakan penelitian ini. Dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khalayak umum.

Malang, 14 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 dengan garis besar dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

إي = î

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK INDONESIA.....	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PERSPEKTIF TEORI	15
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Fungsi dan Peran Guru PAI	18
B. Kesadaran Beragama	19
1. Pengertian Kesadaran Beragama	19
2. Aspek-aspek Kesadaran Beragama	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama	26
4. Pengertian Strategi	27
5. Macam-Macam Strategi	29
6. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Prosedur Penelitian	42
H. Keabsahan Data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Paparan Data	46
1. Identitas SMAN 1 Kesamben, Blitar	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Kesamben, Blitar	47
3. Tujuan SMAN 1 Kesamben, Blitar	49
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Kesamben, Blitar	50
5. Ekstrakurikuler SMAN 1 Kesamben, Blitar	50
B. Temuan Penelitian	51
1. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Bitar	51
2. Langkah yang Dilakukan Guru PAI Untuk Mengefektifkan Tumbuhnya Kesadaran Beragam Islam Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar	59
C. Rangkuman Temuan Peneliti	63
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
A. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Bitar	66
B. Langkah yang Dilakukan Guru PAI Untuk Mengefektifkan Tumbuhnya Kesadaran Beragam Islam Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar	80
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	98

Daftar Tabel

Tabe 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Tabel Observasi	38

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir	33
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	41

ABSTRAK

Hariana, Novita Anggraini. 2022. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kesadaran beragama Islam siswa dirasa menurun karena adanya pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi sekarang ini, kemerosotan moral, kasus tindak pidana dan kejahatan, pelecehan seksual, perzinahan, mabuk miras, pesta obat-obatan dan lain sebagainya merupakan contoh dari menurunnya kesadaran beragama. Sehingga perlunya menumbuhkan kesadaran beragama pada diri siswa gara siswa tidak sampai untuk melakukan pelanggaran yang dilarang. Sehingga perlunya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa, agar dapat membantu memperbaiki akhlak siswa yang sebagai penerus bangsa ini.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti bertujuan mengetahui : 1) upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar; 2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar beserta faktor yang menghambat dan mendukung.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penelitian ini sendiri berlokasi di SMAN 1 Kesamben, Blitar. Data yang diambil berdasarkan wawancara terhadap guru PAI dan siswa, dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data Miles dan Hubberman dengan melalui tahap data *collection*, data *reduction*, *display* data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa : 1) strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa yaitu dengan cara memberikan teladan kepada siswa, memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan hukuman agar siswa dapat merasakan jera jika berbuat salah dan melakukan pembiasaan agar siswa terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan yang positif, 2) untuk mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa maka diperlukan langkah yang diambil guru seperti membimbing ketauhidan siswa, senantiasa untuk diajak berdialog dan berdiskusi, dan menyediakan fasilitas yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pada kegiatan ekstrakurikuler dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung, sedangkan faktor pendukungnya yaitu sudah tersedia masjid, tersedianya ekstrakurikuler Islamic Center, adanya peraturan wajib menggunakan hijab bagi perempuan yang beragama Islam, dan adanya kewajiban membaca Al-Quran setiap pagi di sekolah.

Kata Kunci: *Kesadaran Beragama, Guru PAI, Siswa.*

Hariana, Novita Anggraini. 2022. *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Growing Islamic Religious Awareness in Grade 11 Students of Kesamben Blitar State High School*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. H. Agus Maimun, M, Pd

Students' awareness of the Islamic religion is felt to be decreasing because of the violations that often occur today, moral decline, criminal and criminal cases, sexual harassment, adultery, drunkenness, drug parties and so on are examples of declining religious awareness. So it is necessary to foster religious awareness in students so that students do not come to commit prohibited violations. So the need for Islamic Religious Education teachers in growing students' Islamic awareness, in order to help improve the morals of students who are the successors of this nation.

Based on this thought, the researcher aims to find out: 1) the efforts made by PAI teachers in growing awareness of Islam in class XI students of SMAN 1 Kesamben, Blitar; 2) to describe the steps taken to raise awareness of Islam in class XI students of SMAN 1 Kesamben, Blitar along with the inhibiting and supporting factors.

This research uses a qualitative approach with the type of field study research. This research is located at SMAN 1 Kesamben, Blitar. The data were taken based on interviews with PAI teachers and students, with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Meanwhile, in analyzing the data, the researcher used Miles and Hubberman data analysis by going through the stages of data *collection*, data *reduction*, data display, and drawing conclusions.

The results of the research in the field show that: 1) the strategy adopted by PAI teachers in growing students' awareness of the Islamic religion is by setting an example to students, motivating students, giving punishment so that students can feel deterred if they make mistakes and making habits so that students get used to it. in carrying out a positive activity, 2) to streamline the growth of students' Islamic awareness, it is necessary to take steps taken by teachers such as guiding students' monotheism, always being invited to dialogue and discussion, and providing supporting facilities. The inhibiting factors are the lack of time for extracurricular activities and unfavorable environmental conditions, while the supporting factors are the availability of mosques, the availability of Islamic Center extracurriculars, the mandatory regulation of wearing the hijab for Muslim women, and the obligation to read the Koran every morning at school.

Keywords: *Religious Awareness, PAI Teachers, Students.*

إستراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي الديني. هاربان ، نوفينا أنجرايني. 2022
أطروحة ، قسم التربية الإسلامية في الصف 11 طلاب المدرسة الثانوية العليا 1 كيسامبين ، بليتار
الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف:
دكتور. الحج. أجوس ميمون ، التعليم

يشعر الطلاب أن وعي الطلاب بالدين الإسلامي يتضاءل بسبب الانتهاكات التي تحدث في كثير من الأحيان اليوم ، ومن الأمثلة على تدهور الوعي الديني ، التدهور الأخلاقي ، والقضايا الجنائية والجنائية ، والتحرش الجنسي ، والزنا ، والسكر ، وحفلات المخدرات ، وما إلى ذلك. لذلك من الضروري تعزيز الوعي الديني لدى الطلاب حتى لا يأتي الطلاب لارتكاب انتهاكات محظورة. لذا فإن الحاجة إلى معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي الإسلامي لدى الطلاب ، من أجل المساعدة في تحسين أخلاق الطلاب الذين خلفوا هذه الأمة.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. يقع هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيسامبين ، بليتار. تم أخذ البيانات بناءً على مقابلات مع معلمي التربية الدينية الإسلامية ، مع تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، في تحليل البيانات ، استخدم الباحث تحليل بيانات مايلز وهوبرمان من خلال المرور بمراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع البحث الميداني. يقع هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية في كيسامبين ، بليتار. تم أخذ البيانات بناءً على مقابلات مع معلمي وطلاب التربية الدينية الإسلامية ، مع تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، في تحليل البيانات ، *وتقليل* جمع البيانات استخدم الباحث تحليل بيانات مايلز وهوبرمان من خلال المرور بمراحل وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث الميداني ما يلي: (1) الاستراتيجية التي يستخدمها معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة وعي الطلاب بالدين الإسلامي هي تقديم نموذج للطلاب ، وتحفيز الطلاب ، والعقاب حتى يشعر الطلاب بالردع إذا يرتكبون أخطاء ويعاودونهم حتى يعتاد الطلاب على القيام بنشاط إيجابي ، (2) لتبسيط نمو وعي الطلاب بالمسلمين ، هناك حاجة إلى اتخاذ خطوات من قبل المعلمين مثل توجيه التوجيه لدى الطلاب ، ودعوتهم دائمًا للحوار و المناقشة ، وتقديم التسهيلات المساندة. العوامل المثبطة هي ضيق الوقت وللأنشطة اللامنهجية والظروف البيئية غير المواتية ، في حين أن العوامل الداعمة هي توافر المساجد ، وتوافر المناهج اللامنهجية للمركز الإسلامي ، واللوائح الإلزامية لارتداء الحجاب بالنسبة للمرأة المسلمة ، والالتزام بقراءة القرآن الكريم كل صباح في المدرسة.

التوعية الدينية ، معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الطلاب :الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari pentingnya dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup.¹ Sehingga profesi yang dimiliki guru memiliki penuh tanggung jawab. Guru sendiri harus memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina kepada siswa. Guru juga tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kesiswa saja atau memikirkan kemajuan ilmiah dan kecakapan yang dialami siswa.² Guru juga harus mampu untuk membentuk moral, tingkah laku, dan sikap yang ditumbuhkan dan dibina pada siswa. Pendidikan agama yang berada di sekolah memiliki peran penting dalam membantu mengarahkan dan menyempurnakan tumbuhnya kepribadian siswa. Karena dalam pendidikan agama siswa akan dituntun untuk mengenal Tuhannya sehingga dapat terciptanya akhlak yang baik.

Bila membicarakan mengenai pendidikan agama Islam tentunya tidak akan pernah terlepas dari strategi yang dilakukan guru dalam membantu menumbuhkan kesadaran bergama siswa. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah dan diadakan di sekolah merupakan salah satu bentuk dari

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

² Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hlm. 126.

keseriusan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Sikap perilaku dari sebagai anak bangsa sudah memprihatinkan, yang begitu ketara saat ini sedang terjadi yaitu berbagai krisis dan kemrosotan perilaku, kemunduran akhlak (kemrosotan moral), karena hampir setiap hari terjadi kasus tindak pidana dan kejahatan, adanya pelecehan seksual, perzinaan, mabuk miras campuran, pesta obat-obatan terlarang, perampasan kendaraan, tawuran antara pelajar dan lain sebagainya.³ Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI yaitu Bapak Badiul Yazid bahwa kesadaran beragama Islam siswa di lingkungan sekolah memang belum sebagus dari lingkungan sekolah yang sudah berlabel sekolah Islam sehingga penerapan peraturan yang lebih menjurus keIslaman masih belum bisa dilaksanakan, karena hal tersebut dalam membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di lingkup lembaga pendidikan masih kurang.⁴

Dengan adanya pemaparan diatas dapat diketahui untuk meningkatkan kesadaran beragama Islam siswa yang tidak mudah maka diperlukan upaya yang harus diusakan oleh guru PAI, selain itu juga harus adanya kerjasama antara berbagai pihak terkait. Penambahan jam pelajaran Agama bisa juga ditambah diluar jam yang telah ditetapkan kurikulum, seperti diadakanya kegiatan keagamaan lainnya, baik ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang menyokong keagamaan. Bisa saja seperti sholat dhuha, sholat dhuhur

³ Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 173-174.

⁴ Wawancara bersama Bapak Badiul Yazid, Rabu 10 November 2021 Pukul 09.00 WIB.

berjamaah, puasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan lain sebagainya.⁵ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa dan juga harus mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa.

Terdapat relevansi permasalahan ini dengan hasil penelitian terdahulu. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh Jamila yang meneliti mengenai peningkatan spiritualitas peserta didik, memiliki tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui cara guru mendidik kecerdasan spiritualitas dan untuk memahami permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mendidik kecerdasan spiritualitas.⁶ Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Mukhamad Rudi Habibie yang mana memiliki tujuan yaitu untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai Islam rahmatan lil'alam, mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai Islam.⁷

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

⁵Fiko, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 11.

⁶ Jamila, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Ngulig Pasuruan*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

⁷ Mukhamad Rudi Habibie, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmata Lil'Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2020).

Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah terletak di Kabupaten Blitar. Peneliti memantapkan lokasi di SMAN 1 Kesamben Blitar karena dianggap kualitas pendidikan yang perlu ditingkatkan dan moral penerus bangsa ini. Peserta didik yang ada di SMAN 1 Kesamben, Blitar ini memiliki kesadaran beragama yang dirasa kurang sehingga diperlukannya penumbuhan kesadaran beragama. Serta iklim religiusitas di SMAN 1 Kesamben masih kurang, dan juga iklim pergaulan yang kurang menunjang spiritualitas.⁸

Berdasarkan realitas pemikiran tersebut, sehingga membuat peneliti tertarik dalam mengadakan dan mengambil judul skripsi yaitu : **“Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari situasi yang dijelaskan peneliti tersebut, maka peneliti membuat dua fokus penelitian sebagai acuan pokok dalam proses penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar?
2. Bagaimana langkah-langkah guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar ?

⁸ Observasi di SMAN 1 Kesamben, Blitar pada November 2021 pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna memberi manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbang pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam sekalligus menjadi khazanah ilmiah untuk masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dan bahan pertimbangan

untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama.

b. Bagi SMAN 1 Kesamben Blitar

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola lembaga pendidikan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dalam proses pematangan berfikir mengenai strategi guru dalam membangun kesadaran beragama Islam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Jamila, melakukan penelitian dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui kecerdasan spiritual, untuk mengetahui cara guru mendidik kecerdasan spiritual dan untuk memahami permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mendidik kecerdasan spiritual peserta didik. Metode penelitian mengenakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil objek penelitian di MI Sabilul Huda Sudimulyo. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik seperti melakuakn sholat, dzikir, berdoa, sikap

berteman serta prinsip dan pegangan hidup dalam kesehariannya sebagai pelajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Penggunaan metode yang diaplikasikan oleh guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik seperti memberikan teladan yang baik.⁹

2. Fiko, melakukan penelitian dengan judul *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, implementasi kegiatan dan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan memiliki tahapan diantaranya sebagai penyusun program, pengumuman jenis ekstrakurikuler, penandatanganan surat pernyataan, penyusunan absen, penyusunan program, pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan keluar, serta pengawasan dan evaluasi. Dari ekstrakurikuler tersebut kegiatan dilaksanakan rutin sekali dalam seminggu, dan dilaksanakan di jam luar pelajaran baik sebelum ataupun sesudah sekolah. Dalam ekstrakurikuler ini selalu didampingi oleh guru pembina dan

⁹Jamila, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Ngulig Pasuruan*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

hasil dari ekstrakurikuler tersebut sudah di atas rata-rata meskipun belum mencapai 100%.¹⁰

3. Farida, Ibnu Muthi, Asep Dudin Abdul Latip, melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syech Qurra Al-Alawy Kota Baru Karawang*. Tujuan yang dilakukan dari penelitian ini untuk menguraikan tindak-tanduk keagamaan siswa, strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku keagamaan, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat menumbuhkan perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode studi kasus, dengan menghasilkan data deskriptif baik tertulis ataupun lisan dan juga dapat mengamati objek penelitian berupa perilaku. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu perilaku siswa di MI Syech Qurra Al-Alawy ini sudah cukup amaliyah dan aktivitas sehari-hari mengenai sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, salam ketika bertemu guru, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan tindak-tanduk keagamaan yaitu dengan membagikan motivasi, memberikan contoh nyata, ajakan berdoa, pembiasaan, ekstrakurikuler keagamaan dan lain sebagainya.¹¹

4. Mukhamad Rudi Habibie, melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Sekolah Umum*. Tujuan adanya penelitian yang

¹⁰ Fiko, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan* hlm. 9

¹¹Faridah dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang*, Vol. 7, No. 2, 2021, Hal. 66-67.

dilakukan ini untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai Islam *rahmatan lil'alamin*, mengetahui faktor yang dapat mendorong lebih baik dan menghambat kemudian menganalisis hasil dari membenamkan nilai Islam *rahmatan lil'alamin* oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini mengenakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus dan rancangan multisitus, yang dilakukan kedua tempat yang memiliki kesamaan dalam karakternya. Teknik akumulasi data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sistem analisis data menggunakan analisis taksonimi yaitu dengan memanfaatkan ranah penelitian penanaman nilai Islam *rahmatan lil'alamin* dilanjutkan menghimpun data dan dianalisis dengan tahap reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan analisis lintas situs. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu strategi guru PAI dalam menumbuhkan *rahmatan lil'alamin* dalam diri siswa dengan wawasan multikultural, implementasi dalam pembelajaran, kegiatan yang menumbuhkan kereligiusan dan kebangsaan, selanjutnya pengawasan yang dilakukan dengan meninjau proses belajar dan tindak-tanduk siswa.¹²

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jamila (2017)	Sama-sama	Pada penelitian	1. Meneliti

¹²Mukhamad Rudi Habibie, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmata Lil'Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2020).

	“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan.”	meneliti mengenai peningkatan spiritualitas ataupun kesadaran beragama	ini memfokuskan kepada peran guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah	tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa kelas XI SMAN 1
2	Fiko (2017) “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk”	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kesadaran beragama	Pada penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan kesadaran beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Kesamben. 2. Fokus penelitian mendeskripsikan mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa,
3	Farida dkk (2021) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang”	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Bergama pesreta didik.	Pada penelitian ini memfokuskan kepada sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI)	mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa.
4	Mukhamad Rudi Habibie (2020)	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini difokuskan	3. Objek penelitian berada di

	<p>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil’Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri.”</p>	<p>meneliti tentang menanamkan nilai keagamaan</p>	<p>kepada penanaman nilai Islam yang Rahmatan Lil’Alamin.</p>	<p>SMAN 1 Kesamben, Blitar</p>
--	--	--	---	--------------------------------

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh sketsa yang dimengerti mengenai arah penelitian dari skripsi, alangkah lebih baiknya mengerti kata kunci dari pembahasan yang terkandung dalam pembahasan ini.

1. Strategi

Strategi merupakan sekumpulan rancangan yang telah direncanakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai atau yang ingin dituju. Mc. Leod mengemukakan secara bahasa Inggris bahwa strategi dapat diartikan sebagai seni “art” yang berarti memiliki arti siasat atau rencana.¹³

¹³ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal: Madrasah, Vol. 5, No. 2, Tahun 2013, hlm. 168.

Nana Sudjana juga mengemukakan bahwa strategi dalam lingkup pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam melakukan proses pembelajaran agar peserta didik dapat terpengaruh oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Sedangkan Hilda Taba mengemukakan mengenai strategi pembelajaran yang diartikan sebagai cara yang dipilih oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pemikiran Islam guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Dalam bahasa Indonesia guru sendiri memiliki tugas penting yaitu sebagai pengajar dan pendidik peserta didiknya.¹⁶ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban mengajar, membina serta mendidik peserta didik. Sudah dijelaskan pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 bahwa seorang pendidik yang kompeten memiliki kewajiban mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan, pendidikan dini dan pendidikan menengah.

3. Kesadaran Beragama

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 15.

Kesadaran beragama menurut QS Ar-Rum: 30 dijelaskan bahwa suatu keadaan yang mengerti dan mengetahui tentang fitrah yang di bawa oleh manusia sejak masih ada di dalam kandungan bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT, dan dapat hidup sesuai dengan harapan Al-Quran.¹⁷ Kata agama sendiri menurut istilah dijelaskan bahwa kumpulan peraturan yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul yang bertujuan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan dapat membahagiakan kehidupannya sebelum mati dan sesudah mati. Kesadaran beragama itu sendiri direfleksikan seperti melakukan perintah yang harus dilaksanakan seperti sholat, puasa dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1: Dalam bab 1 memiliki isi berupa pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian dalam melaksanakan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II: Dalam bab kedua ini pembahasan mengenai kajian teori, yang memiliki ruang lingkup ulasan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beragama.

¹⁷Haris Budiman, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 6 Tahun. 2015, hlm. 21

Bab III: Dalam bab ketiga ini mengutarakan metode penelitian yang akan dipakai, berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsaha data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Dalam bab IV merupakan hasil penelitian, peneliti sendiri akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Bab V: Dalam bab V yaitu hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan dengan dikaitkan teori yang mendukung untuk penguat hasil penelitian. Hasil tersebut ialah strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar dan cara mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Bab VI: Dalam bab VI yaitu penutup, didalam bab berakhir ini peneliti mewariskan kesimpulan dari hasil yang telah di teliti dan memberikan saran kepada pihak yang terkait, seperti lembaga sekolah, peserta didik dan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian yang ada sekarang ini dapat dijadikan bahan pertimbangan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum memahami dari istilah guru Pendidikan Agama Islam, alangkah baiknya peneliti menguraikan terlebih dahulu dari pengertian guru. Guru atau biasa disebut pendidik memiliki banyak sebutan dalam konteks pendidikan Islam, diantaranya yaitu *murobbi*, *mualim* dan *muadib*. Julukan tersebut memiliki artian yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, seperti *murabbi* dapat artikan seperti orang tua yang membesarkan anak mereka yaitu memelihara baik jasmani ataupun rohani, lalu *mualim* juga dapat diartikan orang yang memberikan ilmu yang dimiliki kepada orang yang kurang tau/berada di bawahnya, sedangkan *muadib* dapat diartikan sebagai bentuk konsep pendidikan Islam yang di maksud.¹⁸

Adapun pendapat para ahli mengenai guru yaitu yang pertama menurut Zakiah Daradjat menyebutkan di dalam bukunya mengenai Ilmu Pendidikan Islam menyatakan seorang guru merupakan pendidik yang profesional, karena guru merelakan waktu, tenaga dan

¹⁸ A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 138.

pemikirannya untuk difokuskan dan menyangga tanggung jawab pendidikan.¹⁹

Pendidik sendiri menurut Abuddin Nata dalam buku *Filsafat Pendidikan* adalah seseorang yang memiliki aktivitas dan mentransfer pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya kepada peserta didiknya atau siswanya.²⁰

Dari penjelasan diatas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa guru ialah seseorang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas secara sadar untuk memberikan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik yang memiliki tujuan berupa pemahaman yang dimiliki peserta didik serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan guru yang mengajar dan mendidik peserta didik khusus mata pelajaran Agama Islam dengan memberikan tuntunan, contoh dan membantu menghantarkan peserta didiknya menuju arah positif, baik itu jasmani ataupun rohaninya. Demikian sesuai dengan maksud dari pendidikan agama yang berusaha diwujudkan seperti menuntun peserta didik untuk menjadi seorang yang memiliki adab yang mulia dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.²¹

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hal. 39.

²⁰A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 139.

²¹Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

Menurut pendapat Al-Ghazali melalui kutipan dari Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa seseorang yang telah memilih pekerjaan mengajar seperti guru maka ia adalah orang yang memiliki peranan besar dan penting.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim no, 2699)²²

Dari hadist tersebut sudah dapat diketahui bahwa menuntu ilmu itu sangatlah istimewa. Apalagi bagi seorang guru yang berperan penting dalam menyebarkan ilmu, sehingga guru PAI itu sendiri dapat disebut dengan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, sehingga profesi seorang guru baik dibidang mata pelajaran apapun sama pentingnya. Guru sendiri merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan, guru sebagai orang yang di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya, guru juga orang yang dianggap berwibawa di lingkungan masyarakat sehingga perilaku, pakaian dan semua hal tentang guru dilingkungan manapun dia berada pasti akan terus lihat dan diperhatikan oleh masyarakat, terutama guru PAI yang menjadi tauladan di lingkungannya.

Guru PAI lebih spesifik mendidik peserta didik dalam bidang keagamaan, baik ditingkat pendidikan dasar, menengah pertama

²²Hadist Riwayat Muslim no 2699.

ataupun menengah atas peran guru agama akan terus berpengaruh. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan di bangsa ini, karena pundak guru lah yang menjadi patokan baik tidaknya penerus bangsa. Jika guru melaksanakan pendidikan dengan baik atau tidak, masa depan bangsa ada ditangan guru dalam mendidik penerus bangsa ini.

2. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya yaitu :

- a. Guru PAI sebagai *Educator*, dimana seorang guru memiliki peran yang penting dan utama yaitu sebagai tauladan dalam sikap dan tingkah laku, agar dapat menjadikan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik
- b. Peran guru sebagai *Administrator*, setiap guru memiliki peran sebagai administrasi dalam berbagai hal pengajaran di kelas seperti perencanaan dalam pengajaran, program semester dan tahunan, tidak hanya itu peran guru dalam kelas juga penting dalam peran administrasinya.
- c. Peran guru sebagai *Inovator*, seorang guru harus mampu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik baik diminta

ataupun tidak sehingga guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja.²³

B. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Dalam diri manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang bersifat universal. Kebutuhan yang diinginkan manusia adalah kebutuhan kodrat yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri, kebutuhan batin yang ada dalam diri manusia. Kebutuhan mencintai dan dicintai oleh Tuhan merupakan kebutuhan yang secara lahir sudah ada dan terdapat dalam diri manusia.

Kebutuhan yang ada dalam diri manusia secara batiniah ini dapat dilihat dari beberapa teori yang ada, diantaranya yaitu teori *Monistik*, teori *Fakulty*, dan teori *Faour Wisbes*. Maka kita akan membahas satu-satu teori tersebut.²⁴

a. Teori *Monistik*

Dalam teori *Monistik* merupakan teori yang mengemukakan bahwa hanya ada satu sumber kejiwaan yang dapat menjadi sumber kesadaran dalam beragama. Frederick Schleimacher mengemukakan bahwa rasa kesadaran manusia didapat karena manusia memiliki ketergantungan yang mutlak.

²³ A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 156-157

²⁴ Syaiful Hamali, *Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologi*, (Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 7 No. 1, 2013), hlm. 173-178.

b. Teori *Fakulty*

Dalam teori *Fakulty* ini ada tiga sebab kenapa manusia memiliki kesadaran dalam beragama (1) yaitu cipta (reason) yang dimana cipta ini dapat menjadi kemampuan berfikir manusia untuk suatu ajaran beragama itu benar atau tidak, (2) yaitu rasa (emosi) setiap manusia memiliki rasa emosi yang dapat menjadi sumber keseimbangan dapat bersikap batin dan perasaan positif dalam mengamalkan kebenaran dalam beragama, dan (3) yaitu karsa (kekuatan jiwa) dimana dalam karsa ini pengamalan mengenai doktrin tentang beragama yang logis dan benar dapat mendorong manusia untuk berkehendak.

c. Teori *Faour Wisbes*

Dalam teori *Faour Wisbes* W.H. Thomas membagi empat macam keinginan dasar yang ada di dalam jiwa manusia, yaitu (1) keinginan manusia untuk keselamatannya baik secara biologis ataupun secara non biologis, (2) keinginan untuk mendapatkan penghargaan, manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan rasa ingin dihargai dan dikenal oleh orang lain, selain itu manusia juga punya keinginan untuk dihormati dan menghormati orang lain, (3) keinginan untuk ditanggapi yang mana manusia ingin mencintai dan dicintai dalam kesehariannya, (4) keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah didapatnya, keinginan ini didasarkan kepada sifat manusia yang cepat bosan dan jenuh terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya. Hal tersebut

menyebabkan manusia memiliki hasrat untuk mengeksplorasi dan mengetahui hal yang ada di dalam dirinya, baik yang tidak nampak dan berada di luar dirinya.²⁵

Agama sendiri menurut Harum Nasution berasal dari kata religi, Al-Din. Religi memiliki artian mengumpulkan atau membaca, Al-Din sendiri memiliki artian yaitu undang-undang atau hukum atau dalam bahasa Arab memiliki makna menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Sedangkan agama sendiri memiliki artian tidak pergi dan tetap diwarisi turun menurun.²⁶

Sehingga dapat diambil artian bahwa agama yaitu ikatan yang harus dipegang dan dilaksanakan oleh manusia. Yang dimaksud dalam ikatan disini yaitu mengenai ikatan kepada zat yang tidak terlihat dan memiliki kedudukan lebih tinggi atau paling tinggi dari pada manusia, namun memiliki pengaruh besar terhadap hidup manusia.

Kesadaran beragama sendiri mencakup segala aspek dari diri manusia, aspek kognitif, afektif dan motortik. Kesadaran beragama sendiri melibatkan rasa keagamaan, pengalaman ke Tuhanan, keimanan, sikap dan perilaku keagamaan yang sudah tersusun dalam jiwa manusia. Segala aspek yang ada pada diri manusia tidak dapat terpisahkan, karena semua aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang ada dalam kepribadian

²⁵ Prof. Dr. H. M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 76-78.

²⁶ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psokolog Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 12.

seseorang.²⁷ Kesadaran beragama merupakan aktivitas manusia dalam hal keagamaan, aktivitas tersebut akan menghasilkan pengalaman agama yang didalamnya ada unsur perasaan yang membawa rasa keyakinan dan diimplikasikan pada tindakan.

Kesadaran beragama seseorang itu dapat dilihat dari tindakan orang tersebut, tindakan orang tersebut memberikan gambaran mengenai sisi batin dari orang lain yang berkaitan dengan kepercayaan yang sakral dan dunia yang tidak terlihat. Sikap keagamaan setiap individu akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan ketaatan dan kepercayaan agama yang dianutnya. Kesadaran memiliki pengertian yaitu insyaf, yakin, tahu dan mengerti. Sedangkan agama memiliki arti kepercayaan yang dimiliki dari hati kepada sang pencipta dengan ajaran dan kewajiban yang berkenaan dengan kepercayaan tersebut.²⁸

Sehingga kesadaran beragama seseorang itu merupakan kematangan jiwa seseorang untuk mengungkapkan jati diri bagaimana sikap beragama dalam diri seseorang. Keberagamaan seseorang tersebut dapat dilihat dari motivasi kehidupan, pandangan hidup, pengabdian kepada Tuhan YME melalui pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, seperti pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu, puasa, haji, zakat dan lain sebagainya.²⁹

²⁷Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinat Baru, 1987), hlm. 37.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1198.

²⁹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*.....hlm. 57.

2. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Ahyadi mengemukakan bahwa aspek-aspek kesadaran beragama diantaranya yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek motorik.

- a. Aspek afektif yaitu terlihat dalam rasa kerinduan dan keagamaan kepada Tuhan YME.

Manusia tidak hanya ingin kebutuhan biologis saja, tetapi manusia juga membutuhkan kebutuhan rohani dimana manusia memiliki keinginan dicintai dan mencintai Tuhan. Hal itu dilihat dari kehidupan sehari-hari, seseorang dengan memiliki sikap tenang, berhati lapang, pemaaf dan ketabahan ketika mendapatkan cobaan maka ia telah memiliki aspek kesadaran beragama afektif, dengan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan maka hal tersebut membuat keinginan tersebut tersalurkan, dan kemauan untuk mendapatkan keselamatan akan tercapai, jika mengabdikan diri kepada Allah SWT, dan akan memberikan perasaan dicintai dan mencintai Allah SWT.³⁰

- b. Aspek Kognitif yang akan terlihat dalam keimanan dan kepercayaan.

Aspek ini akan menjadi sumber jiwa bagi keagamaan pada diri seseorang dengan cara berfikir, karena notabennya manusia memiliki kepercayaan karena kemampuan berfikirnya. Sedangkan

³⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

dengan berfikir dengan logika maka terdapat implementasi yaitu kehidupan beragama manusia. Dengan berfikir pula manusia merenungkan ajaran agama yang dianutnya apakah menuju hal kebenaran ataupun menuju ke hal yang salah. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama, ialah:³¹

- 1) Kecerdasan qalbiyah merupakan kecerdasan mengenal hati dan aktifitas di dalamnya, misalnya memotivasi hati untuk menjalin mengaitkan moralitas dengan sesama manusia dan menjalin ikatan ubudiyah dengan Tuhan YME.
 - 2) Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang memiliki kaitan dengan kualitas batin seseorang dalam mendalami agama yang dianutnya. Dalam hal ini kecerdasan ini lebih terarah pada perbuatan yang lebih manusiawi, yang terkadang tidak dapat difikirkan ataupun tergerak akal manusia.
 - 3) Kecerdasan beragama ini mendorong manusia untuk terus berbuat taqwa dan meningkatkan keimanan dengan cara memperbaiki kualitas berperilaku dan beribadahnya.
 - 4) Kualitas berperilaku dan beribadahnya.
- c. Aspek motorik, terlihat dalam perbuatan dan pergerakan tingkah laku keagamaan.

³¹ Ramayuis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 78-80.

Aspek motorik yang ada dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang dilakukan seseorang dalam beragama. Diantara aspek-aspek tersebut yaitu :

- 1) Kedisiplinan shalat merupakan ketaatan, kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT pada QS. AN-Nisa 103³²

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتُحُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Dengan adanya perintah kewajiban untuk shalat, maka sebagai manusia harus menjalankan perintah dan kewajiban yang selalu diberikan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan shalat maka akan menjadi aspek motorik, dengan rajin shalat maka orang akan terhindari dari perbuatan keji, jahat, dan dosa.

- 2) Menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat yang bergama islam, sudah tertera pada QS. AL-Baqarah 183³³

³² AlQuran dan Terjemahannya, Hlm. 138

³³ AlQuran dan Terjemahannya, hlm. 44

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”

Dengan terteranya surat tersebut maka seseorang akan memiliki sifat terimakasih kepada Allah atau bersyukur, bertaqwa, perasaan sosial yang tinggi, dan memiliki kesehatan jiwa dan raga.

3) Berakhlak baik maka seseorang akan memiliki ketaatan kepada Allah SWT, memiliki sikap kejujuran, memiliki sikap amanah, dan ikhlas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Menurut Dalyono manusia yang hidup di dunia tidak akan lepas dari lingkungannya dalam tumbuh dan kembangnya, baik dari lingkungan fisik, psikologis, ataupun lingkungan sosialnya.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang itu berasal dari dua faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal.

a. Faktor internal yaitu faktor yang sudah terdapat pada diri manusia, karena manusia merupakan ciptaan Allah yang memiliki fitrah

³⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 120.

untuk beragama. Karena sejak awal manusia lahir membawa fitrah yaitu potensi menjadi orang yang berperilaku baik dan orang yang memiliki perilaku buruk. Sedangkan beragama termasuk ke dalam cenderung orang baik.³⁵

- b. Faktor Eksternal yaitu faktor luar dari diri sendiri seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.³⁶

Dari faktor tersebut dapat diketahui bahwa manusia sudah memiliki fitrah beragama, dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan kejiwaan seseorang, karena lingkungan merupakan tempat berinteraksi.

4. Pengertian Strategi

Kata strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki beberapa pengertian, diantaranya yaitu :

- a. Rencana yang dibuat untuk suatu kegiatan demi mencapai sasaran tertentu.
- b. Ilmu dan seni dalam memimpin prajurit perang demi menghadapi lawan baik kondisi tempur atau pun kondisi yang menguntungkan.
- c. Ilmu dan seni mengelola sumber daya bangsa demi melaksanakan kebijakan tertentu.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet 1 hlm. 136.

³⁶ Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

d. Tempat yang dirasa baik untuk bersiasat perang.³⁷

Dalam bahasa Yunani sendiri strategi yaitu *strategos* yang memiliki arti usaha dalam meraih kemenangan, awalnya strategi sendiri dipakai dalam lingkup militer tetapi kelamaan strategi sendiri dalam bidang apapun yang memiliki makna cenderung sama dan diadaptasikan dengan konteks pembahasan.³⁸ Strategi merupakan rencana yang sudah dirancang khusus dan teliti mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.³⁹ Istilah strategi sendiri sudah sering digunakan untuk menggambarkan suatu rencana, taktik dan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, strategi memiliki sebuah artian yaitu metode atau cara, sedangkan secara umum pengertian dari strategi merupakan garis besar dari haluan untuk bertindak sesuai yang sudah direncanakan demi menggapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Menurut Oemar Hamalik, ada perangkat yang harus disiapkan untuk perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu :

1) Memahami kurikulum

³⁷Yayuk, Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*, (PI, 2003), hlm. 24.

³⁸Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI 2009), hlm. 37.

³⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

- 2) Menguasai bahan ajar
- 3) Menyusun program pembelajaran
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
- 5) Menilai program pembelajaran

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajara merupakan langkah-langkah dan system pembeajaran yang sudah direncanakan oleh pendidik agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi *Active Learning*

Strategi *active learning* merupakan strategi dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam mengangkat mutu pendidikan. Demi terwujudkan hal tersebut maka diperlukannya kerjasama antara peerta didik dalam kefektifan dan kefesinenan dalam proses belajar mengajar, dan diperlukannya berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar baik dari pendidik, peserta didik, situasi dan kondisi beajar, program pembelajaran dan sarana pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Badung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 48.

Pembelajaran *active learning* ialah proses belajar mengajar yang menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam berjalannya pembelajaran. Karena keaktifan peserta didik dapat membantu suasana dalam proses belajar menjadi lebih menarik dan hidup. Serta peserta didik sendiri bukan hanya mendengarkan, tapi juga berperan dalam pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contekxtual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bagaimana peserta didik terlibat secara keseluruhan untuk menemukan materi yang dipelajari, dan peserta didik dapat menghubungkan dengan situasi realita dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran dimana peserta didik menghubungkan materi yang diperoleh dari pendidik yang sudah dipahami lalu dihubungkan kepada kehidupan realita yang pernah dialami oleh peserta didik itu sendiri karena dengan begitu peserta didik akan mengutarakan pendapat sesuai dengan pengalaman masing-masing sehingga pembelajaran menjadi interaktif.

Adapun unsur penting dalam strategi pembelajaran yaitu :

1) Adanya tujuan yang jelas

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 255.

- 2) Memiliki perencanaan yang jelas
 - 3) Menuntut adanya tindakan (action)
 - 4) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
 - 5) Melibatkan materi pembelajaran
 - 6) Memiliki urutan dan langkah-langkah yang teratur.
6. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama bagi peserta didik, yaitu:
- a. Menciptakan suasana religius, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan suasana religius di sekolah, seperti melakukan kegiatan yang berpusat pada beribadah.
 - b. Keteladanan, merupakan salah satu tindakan yang dapat ditirukan oleh peserta didik. Keteladanan yang dimaksud disini merupakan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dari akhlak ataupun dari segi ibadah.
 - c. Pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru PAI ialah salah satu cara agar peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku ataupun berbuat baik, seperti pembiasaan melakukan sholat dhuhur berjamaah, melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan lain sebagainya.

- d. Pembudayaan, guru Pendidikan Agama Islam berusaha membudayakan lingkungan sekolah yang positif sehingga akan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam hal positif.⁴³
- e. *Punishment* (Hukuman) ialah satu diantara metode yang dapat dipakai oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Beragama peserta didik, jika peserta didik tidak dapat mengikuti dengan tertib maka guru dapat menghukum peserta didik tersebut.⁴⁴

Dari perspektif teori yang sudah dijelaskan tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru PAI sangatlah diperlukan untuk menangani peserta didik yang kurang dalam kesadaran beragamanya, karena faktor lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sangatlah berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran beragama. Jika di lingkungan peserta didik merasa keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang kurang dalam menumbuhkan kesadaran beragama maka lingkungan sekolah yang harus bisa menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Seperti melakukan keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, hukuman dan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

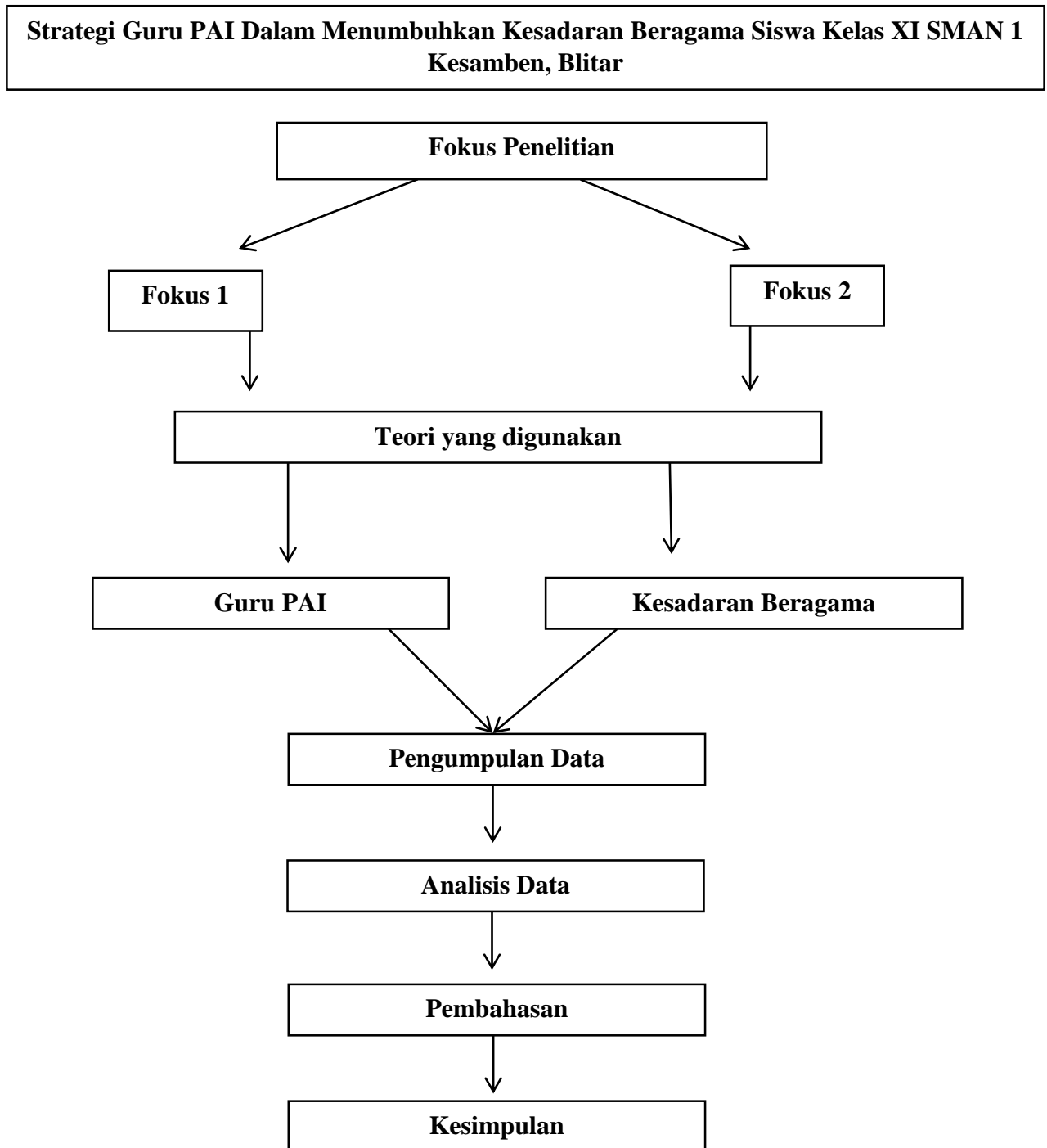
⁴³ Yasmansyah, *Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar*, Jurnal al-Fikrah, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 168-170.

⁴⁴ Kholisotum Maghfiroh, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 62-63.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Diagram Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kata lain dari *research* atau disebut dengan mencari kembali. Menurut David H Penny yang mengemukakan bahwa penelitian merupakan sebuah pemikiran yang sistematis dari berbagai permasalahan yang pemecahannya perlu penafsiran dari berbagai fakta-fakta yang benar.

Dalam penelitian ini merupakan suatu unsur yang penting karena dengan adanya metode penelitian yang merupakan penentu tidak ataupun akuratnya suatu data dalam sebuah penelitian dan memiliki pengaruh terhadap nilai dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.⁴⁵

Peneliti dalam menghimpun data menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Yang mana data diambil dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya kesadaran beragama siswa, pola pikir, cara pandang, motivasi, perilaku dan lain sebagainya yang secara holistik dan dideskripsikan melalui atau dalam bentuk kata-kata dan bahasa alamiah dengan memanfaatkan serbagai metode ilmiah, inilah yang dinamakan oleh pendekatan kualitatif.⁴⁶

Peneliti menetapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dikarenakan dalam penelitian ini data yang diambil oleh

⁴⁵Lexy J Meoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

⁴⁶Ibid., Hlm. 6.

peneliti belum bisa diambil dengan jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menghimpun data yang terjadi di lapangan. Dengan hal tersebut peneliti langsung memasuki lingkup lapangan yang akan diteliti untuk menggali objek penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa. Karena dengan adanya judul tersebut dan karakteristik dari judul tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, jika peneliti menggunakan penelitian kuantitatif maka permasalahan tidak cocok dengan metode yang menekankan pada pembuktian hipotesis yang menggambarkan permasalahan menggunakan statistika dan angka.

Dari jenis penelitian kualitatif yang diambil oleh peneliti itu sendiri penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan merupakan pernyataan secara deskriptif mengenai permasalahan yang muncul di lapangan. Seperti terjadinya kejadian, fenomena, ataupun gejala sosial yang mana kejadian yang terjadi di lapangan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang berharga dan pengembangan konsep teori.⁴⁷

Peneliti menetapkan untuk memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari sudut pandang peneliti agar dapat memperoleh data yang intensif dan seksama mengenai pemrograman guru PAI dalam

⁴⁷ Dr. Umar Sidiq. M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019), hlm. 3-4.

menumbuhkan kesadaran beragama siswa, langkah-langkah dan cara mengefektifkan kesadaran beragama siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif.⁴⁸ Dalam penelitian ini lebih mengutamakan fokus penelitian dengan menetapkan responden sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, analisis data bahkan sampai dengan menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan merupakan salah satu fungsi kenapa peneliti harus hadir di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi yang sudah ditetapkan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Kesamben untuk meneliti permasalahan yang muncul di sekolah ini yaitu kurangnya kesadaran beragama bagi peserta didik di SMAN 1 Kesamben.

Peneliti mengambil tempat di SMAN 1 Kesamben karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya yaitu : (1) Lokasi SMAN 1 Kesamben strategis dan mudah di jangkau, (2) SMAN 1 Kesamben merupakan salah satu sekolah yang besar di Kabupaten Blitar,

⁴⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 168 .

sehingga dirasa dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, (3) SMAN 1 Kesamben merupakan sekolah yang berada di tengah kecamatan Kesamben yang memungkinkan banyak mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku yang kurang baik dan kurangnya kesadaran beragama peserta didik.

Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Kesamben Blitar yang bertepatan di Jalan Bromo Kotak Pos 14 Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar dengan Kode pos 66191. Berikut ini merupakan lokasi dari SMAN 1 Kesamben Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari diperolehnya data di lapangan, pengambilan data ini memakai dua data yaitu dengan data primer dan data sekunder. (1) Data primer yang diperoleh dari sumber data utama, yaitu dari pihak sekolah, yaitu guru PAI kelas XI, dan kelas IPS XI SMAN 1 Kesamben Blitar. Dalih dari peneliti mengambil kelas jurusan IPS karena rekomendasi dari guru PAI kelas XI yang ada di SMAN 1 Kesamben. (2) Data sekunder merupakan data yang menunjang data utama tersebut, dalam hal ini seperti buku, majalah ilmiah, dekumentasi kegiatan, dokumentasi pribadi dan lainnya yang dapat digunakan peneliti untuk menunjang data utama dan memperkuat hasil dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data, sehingga peneliti mengenakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi ialah teknik dari akumulasi data dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti dimaksimalkan dengan pancaindra untuk memperoleh data. Dalam observasi ini peneliti mengamati gejala yang bersangkutan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini hanya mengamati subjek dari penelitian dan hanya mengamati lalu mencatat saja sehingga jenis dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi nonpartisipasi. Peneliti melakukan observasi empat kali selama dua bulan. Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan lembar observasi atau LO yang terlampir pada lampiran. Untuk memahami hasil observasi maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Observasi

No.	Hari/Tanggal	Objek	Subjek	Lokasi	Keterangan
1.	Sabtu/12 Maret 2022	Sekolah	Guru	Ruang Kelas	Observasi Ke-1
2.	Selasa/15 Maret	Pembelajaran	Siswa	Ruang	Observasi

	2022	aktif		Kelas	Ke-2
3.	Jumat/15 April 2022	Pembelajaran aktif	Guru	Mushola	Observasi Ke-3
4.	Senin/25 April 2022	Pembelajaran aktif	Guru dan siswa	Ruang Kelas	Observasi Ke-4

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilaksanakan kepada dua orang atau lebih yaitu yang mengajukan pertanyaan atau pewawancara dan orang yang menjadi sumber jawaban atau biasanya disebut dengan narasumber yang mana percakapan tersebut memiliki arti dan tujuan tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru PAI di SMAN 1 Kesamben yaitu bapak Badiul Yazid S.Pd.I yang berusia 46 tahun dan beberapa siswa kelas XI di SMAN 1 Kesamben yaitu diantaranya Bagus Anya A siswa, Floreta Lah Titisari, Fareltian Edo N, dan Helen Artamepia

3.. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melalui arsip, foto, dokumentasi, buku atau hal lainnya yang memiliki sangkut pautnya dengan penelitian.⁵⁰ Dalam menghimpun data melalui dokumentasi peneliti dapat melihat dokumen-dokumen yang berada pada lembaga pendidikan seperti : sejarah, visi, misi, susunan

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....* hlm. 186.

⁵⁰Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 181.

kepengurusan, catatan guru ataupun santri, dan foto atau gambar yang memiliki kaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam teknik menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis dari Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Bentuk dari analisis data menggunakan penjelasan deskriptif, sehingga tidak disajikan dengan angka. Data akan diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian akan dibentuk catatan, rekaman, dan dokumentasi. Akan tetapi hasil dari data tersebut akan di jelaskan secara deskriptif.

Langkah-langkah yang diperlukan saat melakukan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Data *Collection*

Menganalisis data yang ada di lokasi penelitian, yaitu menganalisis yang dikerjakan saat mengumpulkan data lapangan dan diselesaikan secara berkesinambungan hingga dalam menyusun laporan penelitian selesai.

2. Data *Reduction*

Reduksi merupakan meringkas dan memilah hal yang dianggap penting atau memfokuskan kepada hal penting, mencari tema dan membuang yang tidak diperlukan. Peneliti akan melakukan seleksi data yang dianggap perlu untuk laporan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan meninjau pembahasan yang akan

diteliti. Melalui hal serupa setelah melalui proses reduksi data maka data yang akan diperoleh akan lebih akurat dan memudahkan peneliti.

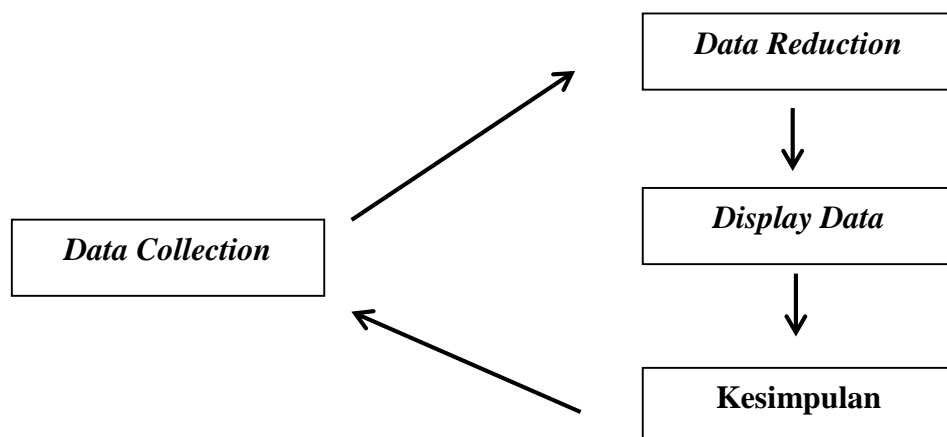
3. *Display Data*

Setelah melalui reduksi data maka selanjutnya dilanjut dengan display data yaitu menyajikan data dengan bentuk deskripsi ringkas, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal tersebut peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk laporan dengan wujud deskripsi lengkap, baik berupa uraian, gambar, tabel, dan sejenisnya.

4. Kesimpulan

Dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau *verifikasi* dengan menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian.⁵¹

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



⁵¹Haris Hardiyansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.164.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini acuannya yaitu peneliti memiliki tiga langkah, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Peneliti melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui lokasi penelitian secara langsung serta mengenal tempat penelitian.
- 2) Peneliti mengajukan judul kepada dosen wali
- 3) Setelah tahap tersebut setelah pengajuan judul dan sudah di terima oleh dosen wali maka langkah selanjutnya yaitu konsultasi mengenai judul dan proses bimbingan yang akan dilakukan oleh dosen yang membimbing telah sudah ditetapkan.
- 4) Meminta surat izin penelitian pra lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada lembaga yang terkait.
- 5) Menyusun rencana penelitian
- 6) Mencari informasi yang nantinya akan membantu peneliti agar memudahkan proses pencarian dan pengumpulan data. Dalam hal tersebut yang bersangkutan yaitu pihak sekolah, guru PAI dan peserta didik.
- 7) Mempersiapkan kelengkapan penelitian seperti alat tulis, buku catatan, handphone ataupun kamera untuk dokumentasi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan di lokasi, peneliti langsung menuju ke lokasi penelitian untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas oleh peneliti.

c. Analisis Data

Tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a) Analisis sementara yang dilakukan peneliti dari penghimpunan data yang didapatkan dari catatan data yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses pengumpulan data sementara yaitu melalui catatan sementara, dokumentasi, gambar, laporan penelitian dan lain sejenisnya
- b) Menganalisis setelah mengumpulkan data yang kemudian dirancang sehingga membentuk satu kesatuan berupa laporan dan hasil penelitian agar dapat disusun menjadi skripsi.
- c) Tahap penyusunan laporan yaitu sebagai langkah puncak dalam menganalisis data yang menaungi, penyusunan dari hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan pembenahan hasil konsultasi.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, akan diakui keabsahannya jika data yang didapatkan peneliti sama dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian atau pada obyek yang diteliti. Penelitian ini dalam uji keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas. Untuk bisa dijadikan

sumber oleh peneliti kepada pihak yang bersangkutan seperti lembaga sekolah, guru, orang tua ataupun lingkungan sekitarnya.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan orang yang berpengaruh penting karena instrument dalam penelitian itu sendiri merupakan peneliti itu sendiri, campur tangan peneliti sangatlah menentukan hasil dari kumpulan data. Peneliti berada di lokasi penelitian dengan waktu yang tidak sebentar, peneliti berada pada lokasi penelitian sampai menghimpun data tercapai merupakan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud yang terkandung dalam ketekunan pengamatan memiliki maksud yaitu untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sesuai dengan permasalahan yang sedang digali dan memfokuskan lebih rinci. Sehingga dapat diketahui bahwa ketekunan dalam pengamatan membantu peneliti dalam menyediakan kedalaman dan perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup bagi peneliti.

3. Trigulasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan mendapatkan keabsahan penemuan data. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain. Adapun tiga macam trigulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan dari berbagai asal.
 - b. Triangulasi teknik dapat diuji dengan cara meneliti kembali data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
 - c. Triangulasi waktu, dapat menguji kredibilitas data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian mendapatkan hasil yang berbeda, maka dapat mengulangi lagi untuk mendapatkan kepastian pada datanya.⁵²
- Triangulasi terbagi menjadi tiga untuk memperoleh keabsahan data.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 273.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas SMAN 1 Kesamben, Blitar

SMA Negeri 1 Kesamben terletak di Jl. Bromo Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. SMA ini berdiri pada tanggal 18 Juli 1994, dengan jumlah siswa 76 yaitu 36 laki-laki dan 40 perempuan. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Kesamben ini merupakan filial dari SMA Negeri 1 Talun, dengan kepala sekolah yaitu Dra. Srie Soebekti.

Tahun pertama pada kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kesamben, dan seluruh tenaga pendidik nya berasal dari SMA Negeri 1 Talun. Pada tahun berikutnya bertepatan pada tanggal 17 Juli 1995 kegiatan belajar mengajar baru dilaksanakan di SMAN 1 Kesamben yang berada di Jl. Bromo dengan Kotak Pos 14 Kesamben. Pada tahun kedua ini SMA Negeri 1 Kesamben memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang keterampilan.

Tepat pada tanggal 26 oktober 1995 pemerintah melegalitaskan lembaga ini dengan menerbitkan SK Kelembagaan Nomor : 0315/O/1995, pada tanggal terbitnya SK ini juga ditetapkan menjadi hari jadi SMA Negeri 1 Kesamben. Peresmian dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 1996

oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Basofi Sudirman di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok. SMA Negeri 1 Kesamben ini memiliki semboyan yaitu Widya Prajna Jayate yang memiliki arti belajar pantang menyerah untuk mencapai keunggulan.⁵³

Adapun nama kepala sekolah yang pernah menjabat di lembaga SMAN 1 Kesamben diantaranya yaitu a) Dra. Srie Soebekti (1994 s.d 1996), b) Dra. Srie Soebekti (1994 s.d 1996), c) Drs. Parlan (1996 s.d 2000), d) Drs. Sudarto (2000 s.d 2004), e) Drs. Budiono, M. Pd (2004 s.d 2009), f) Sumino, S. Pd (2009 s.d 2012), g) Gatot Wiyono, S. Pd, M. Pd (2012 s.d 2015), h) Heri Prabawa, S. Pd, M. Pd (Juli 2015 s.d 2016), i) Edy Sasmito, M. Pd (Juni 2017 s.d -2020), j) Cacuk Hatsoyo, S. Pd (Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Kesamben, Blitar

Di SMAN 1 Kesamben memiliki visi yang sesuai dengan data yang dicari oleh peneliti, yaitu visi dari SMAN 1 Kesamben yaitu “Unggul dalam prestasi, tangguh berkompetensi, berjiwa wirausaha, berwawasan IPTEK, dan lingkungan berlandaskan IMTAQ” yang mana lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa merupakan wujud dari terjadinya tingkat keagamaan yang ada pada diri siswa.

⁵³ <https://www.sman1kesamben.sch.id/v2/html/index.php>, diakses pada Senin, 7 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

Adapun misi yang dimiliki di SMAN 1 Kesamben diantaranya yaitu a) mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan mutakhir dalam menghadapi abad 21, b) mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam dan teknologi, c) mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan memiliki keunggulan kompetitif, d) mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan lingkungan, e) mewujudkan organisasi sekolah yang terus menerus belajar (learning organization), f) mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh, g) mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel, h) Mewujudkan warga sekolah yang mampu melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, i) mewujudkan lingkungan dan warga sekolah yang bersih narkoba, j) mencetak peserta didik yang berjiwa wirausaha, k) menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi, yang didukung kelengkapan fasilitas perpustakaan, l) menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua, masyarakat serta lembaga instansi terkait untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.⁵⁴

⁵⁴ <https://www.sman1kesamben.sch.id/v2/html/index.php>, diakses pada Senin, 7 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

3. Tujuan SMAN 1 Kesamben, Blitar

Berdasarkan pada Visi dan Misi yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan dari SMA Negeri 1 Kesamben yang diharapkan dalam kurun waktu empat tahun (sejak 2018 sampai dengan 2022) adalah a) menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap dan mutakhir dalam menghadapi abad 21, b) menjalankan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam dan teknologi, c) menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan memiliki keunggulan kompetitif, d) menyediakan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan lingkungan, e) menghasilkan organisasi sekolah yang terus menerus belajar (*learning organization*), f) menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh, g) menghasilkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel, h) menghasilkan warga sekolah yang mampu melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, i) menghasilkan lingkungan dan warga sekolah yang bersih narkoba, j) menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, k) Menjadikan peserta didik yang gemar membaca dengan program literasi, yang didukung kelengkapan fasilitas perpustakaan, l) menghasilkan hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua, masyarakat serta lembaga instansi terkait untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.⁵⁵

⁵⁵ <https://www.sman1kesamben.sch.id/v2/html/index.php>, diakses pada Senin, 7 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Kesamben, Blitar

Dalam struktur organisasi di SMAN 1 Kesamben yaitu kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Cacuk Harsoyo, S. Pd, ketua komite sekolah yaitu Bapak H. Jahman Hadi, kepala tata usaha yaitu Ibu Sutipah, S.M, waka kesiswaan Bapak Drs. M. Saifudin Yuhdi, waka kurikulum Bapak Prianto, S.Pd, waka sarana dan prasarana yaitu Bapak Widiyanto, S.Pd, waka hubungan masyarakat yaitu Bapak Drs. Suprianto, kepala perpustakaan yaitu Ibu Siti Mukaromah, S.Pd, kepala laboratorium yaitu Bapak Wahyu Hadi P.,S.Pd.,M.T, bimbingan karir yaitu Ibu Fitriana Mudyowati, S.Pd.⁵⁶

5. Ekstrakurikuler SMAN 1 Kesamben, Blitar

Di SMAN 1 Kesamben terdapat berbagai ekstreakurikuler yang ada, ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah untuk membantu menampung dan mewadahi dari bakat dan minat siswa diantaranya yaitu : Pramuka, PMR / Palang Merah Remaja, Paskibra, Jurnalistik, Teater, Bulu Tangkis, Pecinta Alam, Islamic Center, Volly, Karya Ilmiah Remaja, Karate, Seni Tari dan Karawitan, Seni Rupa/Kriya, Komputer, Sepakbola, Basket, Seni Musik, English Club, Silat (PSHT), Paduan Suara⁵⁷

⁵⁶ Arsip SMAN 1 Kesamben Blitar, diakses pada Jumat 25 Maret 2022, pukul 09.23 WIB.

⁵⁷ Arsip SMAN 1 Kesamben Blitar, diakses pada Jumat 25 Maret 2022, pukul 09.23 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar

Dalam perkembangan globalisasi tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia namun pada perspektif tertentu memberikan kerugian. Dampak arus globalisasi yang bersinggungan dengan agama dan budaya jika tidak difilter dengan baik maka akan berbahaya mulai dari kalangan anak kecil hingga usia dewasa. Pentingnya kesadaran beragama menjadi tanggung jawab seorang guru ketika di sekolah khususnya pada guru PAI yang pada dasarnya membentuk akhlak dan juga religiusitas kepada peserta didik. Oleh karena itu diperlukan upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama di sekolah.

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam kelas XI di SMAN 1 Kesamben Blitar melalui tiga langkah. Pertama, dengan melakukan wawancara kepada guru PAI dan beberapa siswa kelas XI. Kedua, dengan melakukan observasi ke lapangan. Ketiga, melakukan dokumentasi yang diperlukan sebagai bukti dalam pengambilan data.

Adapun temuan strategi yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada guru PAI yang bernama Bapak Badiul Yazid S.Pd.I di SMAN 1 Kesamben, Blitar adalah sebagai berikut:

“Kesadaran beragama siswa di SMAN 1 Kesamben masih sangat beragama ada yang masih harus diberikan motivasi atau bahkan harus disuruh berkali-kali. (BY1.01)”⁵⁸

Kesadaran beragama yang ada pada peserta didik di tingkat SMA masih harus di pantau karena belum semua peserta didik mau menjalankan kewajiban menjalankan ibadah yang seharusnya sudah dapat mereka terapkan dengan sendirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kesadaran beragama Islam merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal tersebut juga di benarkan oleh Bapak Badiul.

”Ada yang sudah sadar secara sendiri dan ada yang belum. Seperti saat azan ada yang pergi ke kantin dan ada juga yang pergi ke masjid”(BY 1.01).⁵⁹

Selain kesadaran beragama yang datang dari inisiatif siswa sendiri, namun ada beberapa strategi ataupun upaya yang dilakukan guru PAI mengenai kesadaran beragama di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Badiul.

“Walaupun beberapa siswa yang atas inisiatifnya sendiri tanpa adanya suruhan dan paksaan, untuk menunjang hal-hal tersebut guru dan sekolah memiliki upaya yang dilakukan untuk membantu siswa seperti yaitu dengan memberikan keteladanan, memotivasi, memberikan punishment dan pembiasaan”(BY. 1.02).⁶⁰

Penjelasan yang telah diuraikan oleh Bapak Badiul selaku guru PAI di sekolah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar

dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan kesadaran beragama kepada siswa di SMAN 1 Kesamben Blitar, yakni :

a. Teladan

Teladan merupakan sikap yang dicontohkan Rasulullah SAW yang menjadi asal muasal lahirnya metode keteladanan dalam pendidikan Islam. Keteladanan guru yaitu contoh yang diberikan kepada peserta didik baik dari sikap berperilaku di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah, sikap dan berperilaku di sekolah. Ketika guru melakukan ibadah di lingkup sekolah hal tersebut juga dapat menjadi teladan yang baik kepada peserta didik, tidak luput dengan tutur kata yang baik dan lemah lembut. Seperti yang telah diungkapkan Pak Badiul dalam wawancaranya yaitu :

“Keteladanan di sekolah dilakukan oleh guru-guru baik berupa sikap maupun tutur kata yang tentunya nanti akan ditiru oleh siswanya, kemudian melaksanakan ibadah shalat di lingkungan dan diikuti seluruh siswa. Selain itu juga melaksanakan shalat dhuha agar siswa dapat memiliki motivasi untuk melaksanakannya juga” (BY.1.05).⁶¹

Keteladanan sangat penting bagi kehidupan pendidikan karena guru dan siswa akan selalu berdampingan dalam waktu yang cukup lama, sehingga biasanya guru akan menjadi figure idola bagi siswanya, dengan begitu pesan yang guru sampaikan akan lebih mudah masuk ke siswa jika dicontohkan secara langsung. Tetapi tetap ada hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam bersikap seperti cara berbicara, kebiasaan dalam bekerja, bersikap saat melalui kesalahan dan kegagalan, dalam berpakaian, dan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

dalam bersosialisasi. Guru menghabiskan banyak waktu di lingkungan pendidikan sehingga gerak gerik guru sekecil apapun pasti akan diamati oleh peserta didiknya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik untuk membantu memberikan jalan peserta didik dalam mengembangkan sikap atau perilaku yang lebih baik. Peserta didikpun akan cenderung untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang yang ada di sekitarnya. Jika guru hanya memberikan contoh secara lisan tanpa melakukan apa yang diucapkannya maka sama saja seperti hanya dapat berkata-kata tanpa menerapkannya langsung dikehidupan. Jika sudah begitu maka akan susah untuk di terima oleh peserta didik. Maka seorang guru perlu diperhatikan bagaimana cara bersikap, bertutur kata dan bersosial dengan sekelilingnya.

b. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang membuat keadaan seseorang berubah untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan. Guru PAI memotivasi dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam di diri masing-masing peserta didik dengan cara melakukan penguatan dalam diri peserta didik baik itu di dalam kelas ataupun di luar lingkungan kelas. Guru melakukan motivasi di dalam kelas dengan memberikan penguatan-penguatan di sela-sela pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki gaya mengajar yang memiliki

pembawaan tenang dan sesekali bercanda akan membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi asik dan menyenangkan, sehingga peserta didik benar-benar mendengarkan motivasi yang dikatakan oleh guru. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Badiul dalam wawancaranya yaitu:

“Pemberian motivasi biasanya dilakukan secara langsung atau diterapkan di kelas masing-masing setiap ada pertemuan tatap muka, dengan memperlihatkan seandainya melakukan hal baik sedekah maka pahalanya bisa berkali-kali lipat, jika berbakti kepada orang tua, maka urusan kedepannya pasti akan diperlancar oleh Allah SWT” (BY 1.05).⁶²

Memotivasi peserta didik akan lebih mudah ditangkap dan masuk kepada siswa jika cara menyampaikan guru dengan bahasa yang menarik dan lembut, karena memotivasi siswa tidak bisa dilakukan dengan paksaan karena pesan yang akan di sampaikan guru tidak akan bisa masuk ke siswa. Dalam menumbuhkan kesadaran beragama ini, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa mengenai pemahaman ibadah sedekah bahwa sedekah dapat melipatgandakan rizki sehingga dapat memancing untuk ingin selalu berbuat kebaikan. Tidak hanya itu memberikan motivasi peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan kisah yang dapat membuat peserta didik antusias dan dapat mengambil hikmah dari motivasi yang diberikan tersebut, sehingga memberikan peserta didik pemahaman mengenai sedekah.

⁶² Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

Dalam memotivasi peserta didik ada hal yang perlu diperhatikan untuk melihat apakah motivasi yang diberikan sudah mendorong peserta didik dalam mencapai sesuatu, yaitu jika peserta didik sudah merasa terdorong oleh motivasi maka akan ada perubahan dalam diri peserta didik, jika motivasi sudah mendorong perasaan peserta didik maka akan ada perasaan ingin untuk berbuat suatu hal, dan motivasi memang ada dalam diri peserta didik sendiri, tetapi motivasi akan muncul jika terdorong dengan suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diketahui bahwa perasaan motivasi memang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai guru harus mampu untuk mendorong motivasi tersebut keluar sehingga peserta didik dapat melakukan aksi yang diinginkan dari tujuan peserta didik tersebut.

c. *Punishment* atau Hukuman

Punishment atau biasa disebut dengan hukuman yaitu penderitaan yang memang sengaja disebabkan oleh seseorang karena telah melakukan sebuah kesalahan ataupun pelanggaran. Hukuman merupakan suatu bentuk penguatan positif yang diusahakan untuk membantu peserta didik dalam membentuk perubahan dalam bertingkah laku dengan cara yang baru. Guru tidak akan semata-mata memberikan hukuman kepada peserta didiknya jika peserta didik itu sendiri tidak melakukan kesalahan ataupun jika mengikuti peraturan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Badiul dalam wawancaranya:

“Untuk menghadapi siswa yang kurang sadar dalam keagamaannya akan diberikan sanksi kepada yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti waktu memperingati isra’mijraj dikasih tugas untuk zoom dan mendengarkan materi yang di sampaikan setelah itu merangkum isi dari pembelajaran tersebut, jika tidak mengikuti zoom dan tidak merangkum maka sanksinya harus ceramah sendiri di depan kelas” (BY.1.06).⁶³

Pemberian hukuman yang dilakuka oleh guru kepada siswa masih menjadi pro dan kontra bagi sebagian besar orang, karena memberikan hukuman seolah-olah teah melanggar hak asasi manusia dan tidak menunjukkan jiwa mendidik. Tetapi diperlukannya peserta didik diberikan hukuman untuk membantu kepribadian peserta didik itu sendiri yang kurang baik, sehingga pendidik harus memahami mengapa pendidik perlu atau tidak dalam memberikan hukuman dan tau kapan waktu yang pas dan tujuan dari diberikannya hukuman tersebut. Pemberian hukuman tidak hanya langsung di berikan semata-mata tetapi guru juga akan menimbang dan mengukur seberapa besar kesalahan yang telah siswa lakukan, jika memang sudah di luar batas maka sebaiknya di berikan sanksi untuk memberikan efek jera. Jika siswa melakukan kesalahan kecil, pemberian peringatan juga sudah dapat dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswanya. Dengan begitu guru dapat terbantu dalam mengelola kelas yang kondusif.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usahan yang dilakukan untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan suatu kegiatan sampai menjadi

⁶³ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

kebudayaan dalam dirinya dan mendarah daging, sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu adanya arahan lagi. Di lingkup pendidikan pembiasaan yang diterapkan masuk ke dalam peraturan sekolah, dalam peraturan sekolah diwajibkan bagi peserta didik yang beragama Islam wajib memakai jilbab bagi siswi perempuan, jika peraturan tersebut tidak dihiraukan maka peserta didik akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Badiul dalam wawancaranya :

“Di sekolah ada peraturan sekolah yang wajib dilaksanakan oleh siswi yang beragama Islam yaitu mengenakan jilbab. Dan juga ada peraturan sekolah yaitu wajib tadarus pagi bagi setiap kelas harus mengirimkan siswa yang akan mengikuti tadarus baik itu acak ataupun ada jadwalnya” (BY. 2.06).⁶⁴

Dengan melakukan pembiasaan kepada siswa membantu siswa untuk selalu mengulang dan mengingat sehingga dapat mengaplikasikan sesuatu yang di harapkan dalam perilakunya ataupun ucapannya. Dalam pembiasaan juga dapat menjadi titik tombak dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kedisiplinan. Sehingga jika sudah dilakukan pembiasaan yang terus di ulang-ulang maka peserta didik akan menjadi terbiasa. Selanjutnya siswa yang sudah terbiasa akan mulai susah untuk meninggalkan suatu kebiasaan yang sudah dilakukannya. Sehingga menerapkan pembiasaan ini sangatlah diperlukan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

2. Langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Lingkungan sekolah mempengaruhi tumbuhnya kesadaran beragama Islam di lingkungan tersebut tumbuh dengan baik ataupun tidak, jika ingin kesadaran beragama Islam di lingkungan sekolah tumbuh dengan baik maka tidak hanya dari guru PAI saja yang melaksanakan strategi dan program keagamaan tetapi juga dari guru mata pelajaran yang lain dalam ikut membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam di lingkungan SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa yaitu pertama-tama dengan melakukan penerapan upaya yang dimiliki oleh guru PAI, lalu di implikasikan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang notabennya guru banyak berada di lingkungan sekolah, maka guru berusaha memberikan bantuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama kepada siswa yang sesuai dengan ungkapan Bapak Badiul dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama saya sebagai guru PAI melakukan berbagai cara yang saya bisa, seperti mengarahkan siswa untuk terus belajar ketauhidan, senantiasa mengajak berdialog dan berdiskusi mengenai permasalahan agama, menyediakan fasilitas yang menunjang siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama ”(BY2.05)⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

Seorang guru perlu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya mengenai ilmu tauhid, karena ilmu ini sangat penting untuk menjalankan kehidupan. Tauhid merupakan ilmu yang mengulas tentang wujud Allah, sifat-sifat-Nya, membahas mengenai Rasul-Nya, meyakini kerasulan mereka apa yang boleh dan tidak untuk di hubungkan kepada-Nya. Sehingga peserta didik diperlukannya dalam mempelajari ilmu ini, dan sebagai seorang guru PAI harus terus membantu peserta didiknya untuk menanamkan ilmu tauhid dalam diri peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan peserta didik yang dilakukan peneliti yaitu kepada Helen Artamefia:

“Iya mbak kalo menurut saya sudah, kalo Pak Badiul selalu sholat di masjid mbak, terkadang juga sering terlihat mengaji juga mbak. Sedangkan guru lainnya juga sudah sama mbak”(HA2.01)⁶⁶

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa guru juga sudah memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan pernyataan murid. Dalam hal ini berarti guru sudah memberikan suasana religius bagi peserta didik untuk membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam.

Dalam membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam guru juga melakukan langkah untuk mengajak peserta didiknya dalam berdialog dan berdiskusi. Berdiskusi sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya diskusi dan berdialog dapat membantu peserta didik untuk mengemukakan apa yang telah dirasakannya, jika ada pertanyaan yang kurang di fahami atau suatu

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Helen Artamefia sebagai siswa tanggal 15 April 2022 pukul 09.00 WIB di Blitar

permasalahan yang menurutnya kurang di mengerti dengan menggunakan langkah berdiskusi dan berdialog peserta didik akan lebih nyaman untuk mengemukakan hal tersebut. Dengan berdialog dan berdiskusi akan membuat peserta didik menjadi nyaman dan merasa tidak terkekang dengan aturan yang keras.

Memberikan fasilitas yang menunjang tumbuhnya kesadaran beragama, dalam ingkup pendidikan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam akan lebih cepat tercapai dengan adanya fasilitas yang menunjang, pengelolaan yang tepat dan pemanfaatan yang optimal. Sehingga memberikan fasilitas untuk membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama bagi peserta didik sangatlah diperlukan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

a. Faktor penghambat

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki waktu yang terbatas sehingga kurang berjalan secara maksimal.
- 2) Keadaan lingkungan sekolah, karena sekolah umum sehingga harus memiliki toleransi terhadap agama lain, yang menyebabkan tidak dapatnya menjalankan peraturan yang islami.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Pak Badiul dalam wawancaranya,
yaitu :

“Faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran bergama siswa karena waktu untuk menjalankan kegiatan keagamaan yang kurang karena waktu yang terbatas, dan juga karena sekolah umum menyebabkan sekolah tidak dapat menjalankan peraturan yang Islami seperti sekoah MA/MTs.” (BY 2.02).⁶⁷

b. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung tumbuhnya kesadaran bergama Islam bagi siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar yaitu:

- 1) Tersedianya masjid di dalam lingkungan pendidikan atau di lingkup sekolah.
- 2) Tersedianya ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran beragama.
- 3) Tersedianya wajib baca Al-Quran setiap pagi bagi peserta didik yang beragama Islam.
- 4) Adanya peraturan wajib memakai hijab pagi peserta didik yang beragama Islam

Hal tersebut di ungkapkan oleh Pak Badiul dalam wawancaranya,
yaitu :

“Faktor pendukung tumbuhnya kesadaran beragama di lingkungan sekolah adalah pada setiap kegiatan kepala sekolah dan pihak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

sekolah mendukung, seperti peraturan sekolah wajib memakai jilbab, adanya ekstrakurikuler keagamaan, adanya masjid di lingkungan sekolah, dan tentunya guru-guru juga mendukung dengan bersikap religius.”(BY 2.03)⁶⁸

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan didapatkan oleh peneliti melalui penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa.

C. Rangkuman Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar yaitu :

- a) Keteladanan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Motivasi yang diberikan oleh guru dilakukan dengan memberikan kisah-kisah nyata yang telah terjadi di kehidupan dan dengan bahasa yang menarik dan ringan.
- c) Punishment yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu dalam mengarahkan siswa, dan memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Badiul Yazid sebagai pengajar pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di Blitar.

- d) Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah semata-mata untuk mengarahkan siswa agar dapat terbiasa tertanam dalam kepribadian dan menjadi budaya bagi siswa.

2. Langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar yaitu:

- a) Membimbing pemahaman siswa mengenai hal terpenting, yaitu ketauhidan.
- b) Mengajak siswa untuk berdialog dan berdiskusi mengenai permasalahan keagamaan.
- c) Menyediakan fasilitas yang menunjang siswa dalam mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam.

Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa, diantaranya yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki waktu terbatas sehingga kurang berjalan secara maksimal.
- b) Keadaan lingkungan sekolah, karena sekolah umum tidak dapat menerapkan peraturan yang lebih Islami.

Adapula faktor pendukung dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa, diantaranya yaitu :

- a) Tersedianya masjid di lingkungan sekolah.
- b) Tersedianya ekstrakurikuler keagamaan.
- c) Tersedianya peraturan wajib baca AL-Quran setiap pagi bagi siswa yang beragama Islam.

- d) Adanya peraturan wajib memakai jilba bagi siswa yang beragama Islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dan ditemukan oleh peneliti melalui berbagai penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data yang telah di temukan dan didapatkan maka peneliti melangkah ke langkah selanjutnya yaitu mengkaji hasil penelitian. Dalam proses ini peneliti menemukan strategi yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMAN 1 Kesamben, Blitar. Strategi yang digunakan diantaranya yaitu dengan teladan, motivasi, punishment dan pembiasaan. Dalam menumbuhkan kesadaran beragam Islam dengan strategi tersebut, peneliti menemukan langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama, selain itu peneliti juga menemukan faktor yang menjadi pendukung dan terhambatnya dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa.

A. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar

Berdasarkan dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, ada beberapa dari tujuan menumbuhkan kesadaran bergama Islam siswa merupakan hal yang dilakukan untuk membangkitkan kesadaran dalam menghayati bahwa manusia hidup membutuhkan keyakinan dan beribadah terhadap Allah SWT serta menuntun peserta didik untuk berperilaku, bertutur kata dan menjalankan kehidupan sesuai dengan apa yang diperintahkan agama serta menjauhi larangan yang dilarang oleh agama. Kesadaran bergama sendiri termasuk memiliki rasa

keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, dan berperilaku yang sudah tertata dalam kepribadian individu. Cakupan dari keagamaan itu sendiri ialah seluruh fungsi dari jiwa dan raga manusia.⁶⁹ Kesadaran yang ditumbuhkan sejak dini akan membawa peserta didik untuk terus menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam beragam Islam di kehidupan esok dan yang akan datang.

Pada dasarnya, setiap manusia yang ada di muka bumi ini akan memerlukan agama. Karena agama merupakan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan batin seseorang. Tanpa adanya agama manusia tidak mungkin akan mengalami hidup yang bahagia, tenang, dan tentram sehingga pembicaraan persoalan agama merupakan pembicaraan yang sakral dan ghaib memiliki sangkut paut dengan sisi batin dalam kehidupan seseorang. Munculnya sikap keagamaan seseorang karena memiliki unsur yang bersangkutan seperti unsur kognitif (intelektual), unsur afektif (emosional) dan unsur konasi (spiritual). Sehingga pengetahuan agama, perasaan agama dan sikap keagamaan seseorang merupakan unsur yang mempengaruhi sikap dalam beragama. Kesadaran beragama dalam diri siswa perlu ditumbuhkan karena dalam jiwa siswa sudah membawa bekal keagamaan. Jika kesadaran beragama pada siswa sudah ada dan tumbuh lebih kuat maka dalam kehidupan manusia baik yang disenangi seperti bahagia, keberhasilan dan lain sebagainya, ataupun tidak disenangi seperti kegagalan, kesedihan, dan kesengsaraan maka akan dapat menerima dengan lapang dada. Karena manusia menginginkan kehidupan yang memiliki makna kebahagiaan maka hal tersebut pasti diusahakan dalam akal pikiran dan hati. Hal ini yang membuat kesadaran

⁶⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Keprinadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), cet III, hlm. 37.

beragama penting bagi manusia karena hati dan pikiran jika disatukan akan munculah tindakan yang selaras.⁷⁰

Hal tersebut selaras dengan QS. Az-Zariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia bukan untuk manfaat yang kembali kepada-Nya, tetapi Allah menciptkana manusia dan jin untuk selalu beribadah kepada Allah, dan ibadah itulah bermanfaat bagi manusia. Sehingga dapat diketahui bahwa manusia hidup tidak hanya sekadar hidup tetapi segala yang dilakukan manusia, baik perbuatan dan tutur kata semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam hal ini yang dimaksudkan tidak hanya sebatas ibadah yang ada di dalam aspek khusus saja seperti shalat, zakat, puasa, dan haji melainkan dalam segala aspek kehidupan yang di landaskan untuk beribadah kepada Allah.⁷¹

Hal tersebut juga selaras dengan teori Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri, dimana pemahaman dan kematangan dari diri seseorang dapat membuat dirinya menyadari bahwa manusia harus melakukan apa yang sudah

⁷⁰ Edi Saffan, *Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jurnal: Fitra, Vol. 2, No. 1, 2016), hlm, 24-26.

⁷¹ Dirman Rasyid, *Tafsir Tarbawy-Tujuan Pnendidikan dalam QS al-Zariyat ayat 56, 2020, artikel diakses pada 13 Juni, pukul 21:18 WIB, <https://dirmanrasvid.wordpress.com/2020/10/18/tafsir-tarbawy-tujuan-pendidikan-dalam-qs-al-zariyat-ayat-56/>*

“dilahirkan” untuk dirinya lakukan.⁷² Misalnya seperti seseorang sudah terlahir memiliki bakat seni, maka orang tersebut akan melakukan potensi apa yang ada di dalam dirinya. Jika dalam kesadaran beragama siswa maka, siswa akan melakukan apa yang sudah difitrahkan dalam dirinya, dalam QS Az-Zariyat : 56 disebutkan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, jika dikaitkan dengan teori Maslow tersebut berarti dalam aktualisasi diri siswa memiliki potensi yang sudah dilahirkan pada dirinya yaitu beragama, dimana dengan beragama maka siswa akan menjadi lebih tenang dan tentram dalam menjalani permasalahan yang ada di dalam dirinya. Keagamaan yang sudah ada sejak dulu dalam diri siswa perlu di tumbuhkan agar siswa dapat menyadari pentingnya ibadah dalam menjalani kehidupan, karena ibadah memiliki manfaat untuk manusia sendiri. Seperti halnya pendidikan yang sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan siswa, maka tumbuhnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban yang sudah ditetapkan harus ditumbuhkan dalam diri siswa.

Sekolah menengah atau biasa disebut dengan SMA merupakan tempat belajar yang wajib ditempuh oleh setiap anak di bangsa ini, jenjang sekolah menengah ini tidak hanya semata-mata hanya untuk belajar ilmu saja, tetapi juga tempat untuk membina dan memperbaiki sikap, perilaku, tutur kata dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti melihat guru PAI di SMAN 1 Kesamben memiliki berbagai strategi yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dan visi misi dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Strategi

⁷² Muhibbin dkk, *Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa*, (Education: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 15, No. 2, 2020), hlm, 73-74.

yang digunakan dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam ialah teladan, motivasi, punishment dan pembiasaan. Berikut ini merupakan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam dengan berdasarkan kepada temuan dari paparan data yang ada di lapangan yaitu :

1. Teladan

Metode teladan ini merupakan metode yang cukup dapat dikatakan begitu kuat untuk mempengaruhi siswa dalam menuntun untuk menjadi lebih baik, karena keteladanan yang dicontohkan guru secara langsung akan dilihat siswa secara langsung yang membuat siswa secara tidak langsung akan mengamati perilaku guru tersebut. Seperti yang telah di sabdakan oleh Rasulullah bahwa mulailah dari diri sendiri.⁷³ Sehingga dapat diketahui bahwa sebelum memulai sesuatu hal yang baik maka dimulai dahulu dari diri sendiri. Seperti hal yang perlu di perhatikan oleh guru dalam bersikap seperti cara berbicara, kebiasaan dalam bekerja, bersikap saat melalui kesalahan dan kegagalan, dalam berpakaian, dan dalam bersosialisasi.⁷⁴ Jika guru menginginkan siswanya menjadi rajin dalam beribadah, ataupun berbuat baik kepada sesama maka guru sebaiknya memberikan keteladanan tersebut secara langsung di depan siswanya, sehingga siswanya dapat melihat contoh yang diberikan guru tersebut secara langsung.

⁷³ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, 2019) ,hlm. 25.

⁷⁴ Sriyatun, *Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, (Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, 2021), hal. 15.

Sikap teladan yang dicontohkan oleh guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa untuk membentuk kepribadian siswa, siswa banyak memiliki waktu di sekolah sehingga guru merupakan orang tua siswa di sekolah dan hal tersebut menyebabkan setiap perilaku yang dicontohkan oleh guru sangat berpengaruh besar kepada perilaku siswa. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi teladan yang ditirukan oleh siswanya, seperti contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru seperti guru memberikan contoh sholat dhuha yang dilakukan di sekolah secara rutin setiap hari maka siswa akan melihat dan menirukan perbuatan yang akan dilakukan oleh guru tersebut. Keteladanan merupakan contoh yang penting dan utama karena siswa dapat melihat dan menirukan yang dicontohkan oleh guru. contoh keteladanan juga ketika guru bersikap dan bertutur kata yang baik kepada siswa dan kepada sesama warga sekolah. sehingga hal tersebut dapat membantu merangsang siswa dalam bersikap dan bertutur kata yang baik. Hal ini dapat di komunikasikan dan dilakukan secara bersama guru dan warga sekolah lainnya.

Peniru ulung yang di maksud oleh Binti Maunah yang ditinjau dari segi psikologi peserta didik ialah peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk meniru ataupun meneladani sifat dan perilaku guru yang menjadi tauladan dalam berbagai hal.⁷⁵ Suri tauladan yang patut untuk di tiru oleh seluruh manusia ialah keteladanan akhlak Rasulullah SAW. Rasulullah menjadi guru besar umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam berperilaku , karena Rasulullah SAW pasti akan memberikan keteladanan yang

⁷⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75.

baik, yang sudah di jelaskan di dalam AL-Quran yaitu di dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁷⁶

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang sebaiknya ditirukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak pelajaran yang dapat di ambil dari keteladanan yang diberikan Rasulullah seperti keteadanan bersikap sabar, lemah lembut, tidak pendendam, suka menolong dan lain sebagainya begitu pula dengan keteladanan Rasulullah dalam bertutur kata yang baik, sopan, menjaga perasaan lawan bicaranya, dan tidak uput ibadah Rasulullah yang selalu mengedepankan sholat lima waktunya, ditambah dengan sholat sunnah dan sunnah-sunnah lain yang telah di diperintahkan oleh Allah SWT.

2. Motivasi

Semangat yang dimiliki dari setiap diri manusia yang terkadang memuncak dan terkadang surut sehingga diperlukannya semangat yang dapat mengembalikannya yang biasa di sebut dengan motivasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengartikan motivasi sebagai pendorong yang dapat mengolah energi yang berada dalam diri orang lain menjadi bentuk perilaku

⁷⁶ Depasrtemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 420.

yang nyata guna memperoleh tujuan yang diinginkan.⁷⁷ Dalam proses pendidikan anak, memotivasi anak merupakan pengaruh yang positif dan baik bagi perkembangan dan pertumbuhan dalam pendidikan. Dalam masa perkembangan dan pendidikan peserta didik diperlukannya pemberian motivasi kepada anak karena pada masa ini adalah masa pasang surutnya peserta didik dalam menyemangati diri sendiri dalam proses belajar. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Sudirman bahwa ada dua macam motivasi yaitu intrinsik (dari dalam diri individu) dan ekstrinsik (yang memerlukan stimulus dari luar).⁷⁸ Dalam memotivasi peserta didik perkataan yang baik, menarik dan ringan akan lebih efektif di bandingkan dengan bahasa yang baku, kasar dan berat.

Setiap guru pasti memiliki kewajiban yang sama antara satu sama lain yaitu tujuan pembelajaran dan mendidik peserta didik. Dalam mendidik peserta didik guru akan mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kewajiban guru PAI juga sangat besar tidak hanya mendidik peserta didik dalam hal materi saja tetapi juga mendidik peserta didik dalam segi perilaku dan kepribadian seperti melakukan ibadah wajib bagi umat Islam dan berperilaku baik bagi terhadap sesama yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sebagai guru PAI tidak hanya semata-mata sebagai guru mata pelajaran saja tetapi harus dapat membimbing dan memahami setiap apa

⁷⁷ Muhammad Zaqqi Ghufroon, *Problematika Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pelajaran Muallaf Dan Pelajaran Islam Berkeluarga Non Muslim (Studi Multi Khusus di SMAN16 dan SMAN 17 Surabaya)*, (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 9.

⁷⁸Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Depok, Rajawali Pers, 2018), hlm. 87.

yang akan di sampaikan kepada peserta didik, guru juga menjadi teladan yang baik peserta didik. Usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik harus dapat memberikan stimulus mengenai apa yang akan di berikan kepada peserta didik, seperti pemberian kisah yang dapat menginspirasi peserta didik sehingga kisah tersebut dapat menjadi motivasi peserta didik.

Ada dua macam motivasi menurut Sudirman, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁷⁹ Motivasi secara intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri sendiri dimana setiap individu memiliki inisiatif untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu, sehingga dalam motivasi ini tidak memerlukan stimulus dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang memerlukan dukungan dari luar, seperti saran, peraturan, pujian dan segala sesuatu yang dapat membantu memancing stimulus peserta didik dalam melakukan sesuatu hal. Contoh dari motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik berupa kisah ataupun contoh yang sudah di alami orang lain untuk diambil hikmahnya sehingga dapat membuka dan menyemangati peserta didik untuk melakukan suatu hal yang lebih baik.

Pemberian motivasi kepada peserta didik dengan memberikan suatu pelajaran dari kisah-kisah yang sudah ada dapat membantu mendidik manusia dengan metode yang telah Allah ajarkan kepada manusia selama ini menurut Quraish Shihab.⁸⁰ Sehingga pentingnya pemberian motivasi terhadap peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik.

3. *Punishment* atau Hukuman

⁷⁹ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 87.

⁸⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 177.

Punishment atau biasa disebut dengan hukuman yaitu penderitaan yang memang sengaja disebabkan oleh seseorang karena telah melakukan sebuah kesalahan ataupun pelanggaran.⁸¹ Hal ini biasanya dilakukan oleh guru karena peserta didik yang telah di didiknya tidak bisa mengikuti atau menyeleweng dari didikan guru. *Punishment* semata-mata tidak hanya diberikan kepada peserta didik begitu saja, guru pasti sudah memiliki takaran tersendiri untuk memberikan punishment kepada peserta didik. Menurut Djamarah sendiri *punishment* atau hukuman dapat menjadi motivasi dengan pendekatan edukatif jika guru melakukannya tidak dengan dendam, karena hukuman yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa yang salah atau dianggap menyeleweng.⁸²

Guru akan terus memberikan nasihat kepada peserta didik jika dirasa sudah melewati batas yang masih wajar dan dapat di maklumi, guru akan memberikan toleransi kepada peserta didik tidak semata langsung memberikan *punishment* jika peserta didik melakukan kesalahan begitu saja. Tetapi jika guru sudah memberikan peringatan kepada peserta didik sekali, dua, atau tiga kali tetap dilanggar atau tidak mengikuti aturan pasti guru akan memberikan sanksi yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Memberikan hukuman tidak semata-mata untuk menghukum peserta didik saja, tetapi diberikan kepada peserta didik untuk membantu kepribadian peserta didik itu sendiri yang kurang baik, sehingga pendidik harus memahami

⁸¹ Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA 1 Kabupaten Pidie*, (Dayah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2019), hlm, 119.

⁸² Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 165.

mengapa pendidik perlu atau tidak dalam memberikan hukuman dan tau kapan waktu yang pas dan tujuan dari diberikannya hukuman tersebut.⁸³ Agar peserta didik merasa jera dengan kesaahan yang telah dilakukannya, dan dapat merenungkan apa yang telah dilakukannya, karena berbagai macam sikap dan perilaku peserta didik yang tidak dapat di sama ratakan, maka hukuman adalah cara terakhir bagi guru untuk memberikan efek jera dari apa yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kartini Kartono mengenai tujuan dari hukuman dalam pendidikan ialah untuk memberikan peserta didik kesadaran dan efek jera terhadap apa yang telah di perbuatnya, selain itu agar peserta didik tidak selalu berada di lingkaran perilaku yang menyimpang.⁸⁴ Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru juga karna ungkapan kasih sayang dan cinta seorang guru terhadap peserta didiknya, contoh yang dilakukan oleh guru memberikan hukuman kepada peserta didik yaitu peserta didik sudah diperingati beberapa kali karena kesalahan yang sudah di perbuatnya, jika dalam mata pelajaran PAI ada waktu tadarus Quran rutin setiap pagi, jika peserta didik tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dan membolos samapi berkali-kali meski sudah diperingati oleh guru maka akan memberikan yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Tentunya hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang memberikan efek jera dan sesuai dengan pendidikan yang sedang diberikan, jika saat kegiatan tadarus Quran setiap hari peserta didik

⁸³ Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*, (Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam, Vo. 1, No. 1, 2021), hlm. 6.

⁸⁴ Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal : Al-Ibrah Vol. 1, No. 1, 2016), hm. 36.

membolos kegiatan tersebut maka guru akan dapat memberikan hukuman seperti tadarus secara individu di dalam kelas taupun bisa di jam luar sekolah tetapi di tunggu oleh guru, sehingga hal tersebut dapat menjadi pelajaran oleh peserta didik yang lainnya, juga hal tersebut agar tidak di tiru oleh peserta didik lainnya.

4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan suatu kegiatan sampai menjadi kebudayaan dalam dirinya dan mendarah daging, sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu adanya arahan lagi.⁸⁵ Melakukan pembiasaan merupakan upaya yang cukup efektif untuk mendidik peserta didik untuk membiasakan dalam beribadah ataupun berperilaku yang baik. Pembiasaan merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dengan aktifitas yang tidak biasa di lakukan individu tersebut, dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membantu peserta didik dalam melatih kedisiplinan.⁸⁶ Menurut Nashih Ulwa mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan bawaan dari lahir yang dimiliki anak ketika baru lahir.⁸⁷ Dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam ini peserta didik dibiasakan untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam dengan aktifitas yang rutin di lakukan setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Syarbini yaitu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan

⁸⁵ Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, (Jurnal Thufula, Vol. 0, No. 2, 2020), hlm, 154.

⁸⁶ Nurul Ihsani. dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vo. 3, No. 1, 2018), hlm. 51.

⁸⁷ Abdurrahman Al Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha fil baitin madrasati wal mujtama*, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah serta Sosial Masyarakat*, Diterjemahkan oleh Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 45.

membawa adat atau kebiasaan yang yang dilakukan adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.⁸⁸ Sehingga membiasakan anak kebiasaan yang baik sejak kecil itu merupakan cara yang dianggap lebih efektif karena siswa akan terus melakukannya seiring berjalannya waktu. Tertera dalam Shahih Bukhari, Kitab Khushumat: 7

كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَجْعَلُ الْكَبَلَ فِي رِجْلِي عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ وَالْفِقْهِ

“Ibnu Abbas mengikat kedua kakiku saat ia mengajarkan Al-Quran dan fikih kepadaku” (Shahih Bukhari, Kitab Khushumat: 7)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa boleh memaksa seseorang yang ada di bawah kekuasaan kita untuk diajarkan ilmu agama. Karena ilmu agama penting bagi kehidupan siswa untuk kedepannya, dan mengajarkan ilmu agama merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Pembiasaan yang dilakukan terhadap peserta didik sangatlah penting karena dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk diarahkan ke hal atau kegiatan yang lebih positif yang jarang atau belum pernah dilakukan. Semakin banyak anak yang melakukan pembiasaan khususnya dalam hal beragama (bercakap dengan tutur kata yang baik dan berper tingkah laku sesuai dengan apa yang telah di anjurkan agama). Jika pembiasaan hal positif selalu di tanamkan maka kegiatan tersebut akan lebih mudah dan ringan untuk di lakukan, seperti halnya jika anak dibiasakan untuk terus dan selalu beribadah maka setelah terbiasa ibadah merupakan hal yang mudah dan ringan untuk di lakukan. Sehingga ibadah pun akan menjadi suatu

⁸⁸ Nurul Ihsani dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Poyensia, Vol. 3, No. 1, 2018), hal, 53.

hal yang menjadi amal dan penjurur kenikmatan hidup yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dalam pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka akan lebih mudah mengamati dan meniru orang yang memiliki ikatan dengan tokoh yang diidolaknya hal tersebut sesuai menurut dengan buku Armai Arif .⁸⁹ Sabda Rasulullah yang berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu menganjurkan peserta didik ataupun anak untuk mengerjakan shalat jika sudah berumur tujuh tahun, yang terdapat dalam HR. Ahmada dan Abu Dawut. Dalam hadist tersebut bahwa di katakana anak yang sudah berumur tujuh tahun sudah harus menjalankan kewajiban sholat dan ketika sudah berumur sepuluh tahun dapat di pukul jika tidak menjalankan kewajiban yang seharusnya di lakukan. Tetapi pukulan yang diberikan orang tua kepada anak juga memiliki batasan atau tempat tersendiri yang mestinya tidak berbahaya bagi anak, sehingga meski pun memukul tetap di tempat yang tidak membahayakan bagi anak.

Dari hadist tersebut juga dapat diketahui bahwa membiasakan anak untuk melakukan kewajiban yang seharusnya dan semestinya dilakukan sehingga anak menjadi terbiasa untuk melakukannya.⁹⁰ Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib di lakukan oleh umat Islam, membiasakan anak untuk melakukannya merupakan hal yang benar. Sebagai guru sebisa mungkin di lingkungan sekolah harus dapat membiasakan anak untuk melakukan

⁸⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110.

⁹⁰ Abdulah Nasih Ulwah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khailullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung, Rosda Karya, 1992), hlm. 62.

kewajiban yang seharusnya dilakukannya, meskipun tanggung jawab peserta didik yang sepenuhnya adalah orang tuanya. Tetapi di sekolah gurulah yang menjadi orang yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

B. Langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Berdasarkan termuan dari penelitian yang dilakukan maka untuk menumbuhkan efektifitas kesadaran beragama Islam di lingkungan sekolah maka di perlukannya berbagai cara yang dilakukan oleh guru, terutama yang dilakukan oleh guru PAI. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk belajar. Tidak hanya belajar mengenai pembelajaran ilmu umum saja, tetapi peserta didik juga perlu mempelajari ilmu agama. Menurut Dewantara lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana pendidikan formal dilaksanakan, yang mana di lingkungan ini guru tidak hanya memberikan pelajaran mengenai materi yang dibutuhkan siswa saja tetapi guru juga membantu membimbing moral dan perilaku siswa untuk menjadi lebih baik.⁹¹ Sehingga lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan setelah lingkungan keluarga yang membantu siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Hubungan guru dengan siswa maupun hubungan siswa dengan sesama siswa juga dapat mempengaruhi tumbuhnya kesadaran bagi siswa itu sendiri.

⁹¹ Indah Pakaya dkk, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolang Mongondow Utara*, (JAP. No 104 Vol. 7, 2021), hlm, 14.

Di dalam ilmu agama yang diajarkan di lingkungan sekolah oleh guru PAI pasti akan mengandung unsur memperbaiki akhlak, kepribadian dan tutur kata peserta didik. Akhlak itu sendiri tidak terlepas akidah dan syariah, sehingga akhlak itu merupakan pola tingkah laku yang dijadikan satu antara keyakinan sehingga menjadi sebuah perilaku yang baik.⁹² Akhlak merupakan perilaku yang terlihat jelas baik itu dari perbuatan ataupun dari tutur kata yang tergerakkan oleh Allah. Tetapi disamping itu ada pula yang mempengaruhi akhlak dari berbagai aspek sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku terhadap Allah, sesama manusia dan terhadap alam. Karena hal tersebut pentingnya mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam bagi siswa di lingkungan sekolah ataupun rumah. Karena waktu siswa juga banyak di habiskan di lingkungan sekolah, setelah rumah sehingga lingkungan sekolah juga mempengaruhi akhlak dari siswa. Terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah merupakan contoh akhlak yang baik bagi setiap manusia, karena Rasulullah merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam. Rasulullah merupakan teladan yang patut di contoh sehingga sikap Rasul yang begitu mulia dapat menghantarkan manusia menuju

⁹² Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No, 4, 2015), hlm. 75.

kearah yang lebih baik, tidak hanya menghantarkan kebaikan di dunia saja, tetapi juga menghantarkan menuju kebaikan di akhirat kelak. Rasulullah sebagai cerminan dalam berakhlak sehingga orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadist akan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran beragama Islam yang dimiliki siswa, jika siswa sudah memiliki kesadaran beragama pada dirinya maka ia akan menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan utamanya. Mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam bagi siswa sangat diperlukan untuk terus membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran beragama Islam tersebut. Dilingkungan sekolah yang membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru dan warga sekolah harus saling membantu siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Sehingga diperlukan langkah yang dapat membantu guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa, langkah yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri.

Langkah yang diambil oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa diantaranya yaitu:

1. Membimbing ketauhidan

Guru akan membantu peserta didik dalam meyakini bahwa Allah itu satu, dan akan memberikan pemahaman yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengetahui bahwa diperlukannya meyakini ketauhidan yaitu untuk diri sendiri. Tauhid merupakan ilmu yang mengulas tentang wujud Allah, sifat-sifat-Nya, membahas mengenai Rasul-Nya, meyakini kerasulan mereka apa yang

boleh dan tidak untuk di hubungkan kepada-Nya.⁹³ Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Membimbing peserta didik untuk meyakini ketauhidan kepada Allah SWT tidak hanya bisa dilakukan oleh guru saja, tetapi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Paul E. Johnson yang menyatakan bahwa jika Tuhan di terima oleh seluruh keluarga sebagai suatu hal yang mutlak ada di dalam rumah, di segenap keluarga maka seorang anak akan merasakan yang dialami di rumahnya.⁹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jika sesuatu yang ada dan di hadirkan di dalam rumah dengan segenap hati, dengan segenap keluarga maka perasaan dan sikap yang tercipta akan dapat dirasakan oleh anak. Sama halnya memberikan pemahaman kepada peserta didik jika memberikannya pemahaman dengan sepenuh hati dan segenap jiwa maka akan tersampaikan kedalam hatinya. Karena tidak semua harus tentang logika, ada bahasa khalbu yang tidak dapat di jelaskan secara logika tetapi dapat merasuk kuat di dalam hati dan jiwa. Jika guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan segenap hati dan mengamalkannya dengan memberikan tauladan contoh bersikap yang sesuai dengan anjuran agama Islam maka hal tersebut akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

2. Senantiasa mengajak untuk berdialog dan berdiskusi

Dalam dunia pendidikan hal yang sering mudah diterima oleh peserta didik ialah pembicaraan yang juga menghargai sesama pendapat, baik itu guru

⁹³ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 2.

⁹⁴ Abdurrahman, *Kesadaran Beragama Pada Anak*, (Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm. 63.

menghargai dan menerima pendapat peserta didik, dan juga sebaliknya peserta didik menghargai dan menerima pendapat yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat lebih efektif membantu peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam peserta didik. Berdiskusi sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁹⁵

Guru yang memberikan diskusi kepada peserta didiknya, diskusi mengenai ketauhidan, mengenai perilaku dan bertuturkata yang baik akan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam peserta didik. Guru mengajarkan untuk berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan peserta didik, jika dapat dilihat di lingkungan keluarga yang rajin untuk beribadah, menerapkan perilaku yang dianjurkan oleh agama lalu bertutur kata yang baik dan berhati-hati hidupnya akan lebih teratur, terarah, nyaman dan damai. Berbeda dengan keluarga yang selalu meninggalkan ajaran agama, tidak melakukan kewajiban yang dianjurkan agama, lalu melakukan hal yang dilarang agama seperti minum-minuman keras, mencuri, menjadi rentinir dan lain sebagainya maka kehidupan yang dijalannya akan terasa berat dan akan terasa berantakan karena dalam kehidupannya tidak ada yang mengandakan Allah SWT.

3. Menyediakan fasilitas yang menunjang siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam peserta didik

Dalam lingkup pendidikan terutama di sekolah, fasilitas untuk menunjang peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beragama sangatlah

⁹⁵ Netti Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, (Jurnal Sorot, Vo. 10, No. 2, 2015), hal, 159.

penting terutama dalam keseharian peserta didik di sekolah. Tujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam akan lebih cepat tercapai dengan adanya fasilitas yang menunjang, pengelolaan yang tepat dan pemanfaatan yang optimal.⁹⁶ Adapun fasilitas pembelajaran yang dibedakan menjadi fasilitas yang dapat habis dan fasilitas yang tidak habis atau dapat digunakan dalam jangka panjang.⁹⁷ Fasilitas yang disediakan disekolah untuk menunjang kegiatan keagamaan yaitu seperti adanya masjid di dalam lingkup sekolah yang lengkap dengan mukena, sajadah, Al-Quran dan hal lainnya yang dapat menunjang pembelajaran agama.

Tidak hanya itu, ekstrakurikuler yang di sediakan sekoah juga dapat membantu dan menunjang menumbuhkan efektifitas kesdaran beragama Islam peserta didik, ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Islamic Center yang berisikan kegiatan keagamaan yang nunjang dan dapat menarik peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dalam ekstrakurikuler tersebut ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah sehingga sangat menunjang dan membantu mengefektifkan dan fasilitas yang disediakan pihak sekolah seperti rebana, buku sholawat, set untuk banjari, kitab-kitab taklim yang digunakan untuk dikaji, Al-Quran dan lain sebagainya.

Dalam adanya kegiatan yang dilakukan pasti akan ada yang namanya faktor-faktor dalam mencapai suatu tujuan kegiatan yang dilaksanakan. Faktor

⁹⁶ Mukhtar Mas'ud dan Faduila Nirwana, *Pengarug Kurangnya Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 44.

⁹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2-3.

tersebut biasa di ketahui dengan sebutan faktor pendukung dan faktor penghambat suatu kegiatan. Dari hasil wawancara dengan bapak

Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

1. Faktor Penghambat merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab seseorang tidak mau melakukan suatu hal,⁹⁸ hal tersebut dapat dipahami bahwa tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa dapat terhambat atau terhalang oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

Faktor penghambat yang dapat menghalangi dalam tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai oleh guru ataupun oleh peserta didik dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar ada dua faktor penghambat yang dapat menghambat tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben yaitu

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang memiliki waktu terbatas atau hanya sedikit, dalam lingkup sekolah umum yang notaben siswanya adalah siswa yang memiliki berbagai macam keyakinan sehingga esktrakurikuler keagamaan hanya memiliki waktu yang terbatas. Padahal dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri mengandung unsur untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan bakat, minat, kebutuhan dan potensi peserta

⁹⁸ Pardi Ramadhan, dkk, *Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam ANak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galanggang*, (Fitrah: Journal Of Islamic Education, Vo. 2, No. 2, 2021), hlm. 180.

didik dengan melakukan kegiatan yang menunjang akan membantu peserta didik berkembang.⁹⁹

b. Keadaan lingkungan di sekolah yang seluruh warga sekolah memiliki keyakinan yang berbeda sehingga sekolah tidak dapat membuat peraturan yang semata-mata menerapkan system peraturan Islam. Sekolah harus memiliki rasa toleransi terhadap orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda. Karena sebagai manusia yang hidup di dunia tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya kehidupan lingkungan sosial sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia akan memiliki keterkaitan dengan lingkungan fisik, psikologis, ataupun lingkungan sosialnya.¹⁰⁰

2. Faktor Pendukung merupakan faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Faktor tersebut diantaranya yaitu:

Faktor pendukung yang dapat mendukung tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar diantaranya yaitu :

a. Tersedianya tempat peribadahan masjid yang ada di dalam sekolah, sehingga sangat menunjang peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam di lingkungan sekolah. Dengan adanya fasilitas yang diberikan sekolah maka guru akan lebih mudah untuk memberikan contoh kepada peserta didik.

⁹⁹ Noor Yanti, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin*, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Vol. 6 No. 11, 2016. hlm. 965.

¹⁰⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 120.

b. Tersedianya ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam, ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan yang ada di luar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang tertentu guna untuk membantu sekolah dalam mencapai visi dan misinya.¹⁰¹ Karena ekstrakurikuler biasanya dilakukan di jam luar pembelajaran sehingga hal ini sangat membantu dalam menumbuhkan kesadaran beragama. Siswa yang memiliki kesadaran beragama Islam akan mengikuti kegiatan ini, dan dapat memberikan daya tarik kepada siswa yang lainnya.

c. Tersedianya peraturan wajib membaca AL-Quran setiap pagi bagi siswa yang beragama Islam sehingga hal tersebut membuat peserta didik harus mampu dan mau untuk belajar dan membaca AL-Quran. Meski hal tersebut mungkin dilakukan di sekolah tetapi bisa juga hal tersebut menjadi kebiasaan siswa dan dapat melakukannya setiap hari di rumah.

d. Peraturan memakai jilbab di lingkungan sekolah diwajibkan karena jilbab merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam perempuan untuk seluruh bagian tubuhnya kecuali pada bagian wajah dan telapak tangan.¹⁰² Adanya peraturan wajib memakai jilbab bagi remaja yang beragama Islam, sehingga hal ini akan membiasakan siswa untuk terus memakai hijab meski sudah bukan di sekolah lagi.

¹⁰¹ Kholil Baehaqi dkk, *Peran Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 33.

¹⁰² Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslim dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol 12, No, 2), hlm. 164.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data yang telah ada dan diuraikan baik secara empiris ataupun teoritis mengenai “**Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar**”, sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa ada empat diantaranya yaitu metode teladan, metode motivasi, metode punishment dan metode pembiasaan.
2. Cara mengefektifkan yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam yaitu membimbing ketauhidan siswa, mengajak berdialog dan berdiskusi, fasilitas yang menunjang, dan memberikan kesempatan siswa dalam mengapresiasi pemahamannya. Adapun faktor penghambat: 1) Keterbatasan waktu kegiatan ekstrakurikuler, 2) Lingkungan yang kurang mendukung. Faktor Pendukung: 1) Tersedianya fasilitas yang memadai, 2) Tersedianya ekstrakurikuler keagamaan, 3) Peraturan wajib membaca Al-Quran setiap pagi dan memakai jilbab.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dari penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa masukan saran kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Lembaga Pendidikan SMAN 1 Kesamben, Blitar.

Sebagai pendidikan formal agar selalu mengembangkan pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa di lingkup sekolah agar dapat membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

2. Bagi siswa

Sebaiknya memotivasi diri sendiri untuk terus menumbuhkan kesadaran beragama untuk diri sendiri karena penting untuk menjalankan kehidupan kedepannya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mendetail dan menggunakan teori yang terbaru untuk memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. *Kesadaran Beragama Pada Anak*, (Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1, No. 1.
- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alim ,Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmuni, Yusran. 1996. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah: Vol. 5, No. 2.
- Aziz, Abdul Ahyadi. 1995. *Psikologi Agama (Keprinadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Cet III.
- Aziz, Abdul dkk. 1987. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinat Baru
- Baehaqi Kholil, dkk. 2020. *Peran Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin*. Jurnal Pendidikan Indoneisa, Vol. 1, No. 1.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaifu, dkk . 2000. *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful, dkk dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Haris, 2015. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 6.

- Buseri, Kamrani . 2004. *Nilai-Nilai Ilmiah Remaja Pelajar*. Yogyakarta: UII Press.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Darajat, Zakiyah. (1989), *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Daradjat, Zakiah. 1987. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantamida Journal. Vol. 5, No. 2.
- Ermi, Netti. 2015. *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Jurnal Sorot. Vo. 10, No. 2.
- Faridah, dkk. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang*. Vol, 7. No, 2
- Fauzi, Muhammad. 2016. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal : Al-Ibrah Vol. 1, No. 1
- Fiko. 2017. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Fikri, Aiman. 2021. *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasu Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan*

Pembeajaran). Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam. Vol. 1, No.1.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Badung: CV Pustaka Setia

Hardiyansyah, Haris. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Rajawali Press

Hermawan A. Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Ihsani, Nurul. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Poyensia, Vol. 3, No. 1.

Ihsani, Nurul. dkk, 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembeajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3, No. 1.

Jalaluddin. 2001. *Psokolog Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jamila. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Ngulig Pasuruan*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maghfiroh, Kholisotum . 2021.*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesnababek Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No. 1

Mahbubah, Yayuk. 2003. *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*.

Mansur Ahmad. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1.

Marno & Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

- Marwiyati, Sri. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*. Jurnal Thufula. Vol. 0, No. 2.
- Mas'ud, Mukhtar dan Faduila Nirwana. 2018. *Pengaruh Kurangnya Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, No. 1.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI
- Masruroh, Binti. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam*
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri*. Jurnal Pendidikan Islam Intelektual, Vol. 7, No. 1.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal. Vol. 4, No. 2.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1.
- Nasih Ulwah, Abdullah. 1992. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khailullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung, Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Nurfadillah. 2018. *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di 2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang*. Jurnal Pendidikan Islam: Al-Qayyimah. Vol. 1 No. 1.

- Raihan. 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA 1 Kabupaten Pidie*. Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 1.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayuis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramadhan, Pardi, dkk. 2021. *Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam ANak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galanggang*. Fitrah: Journal Of Islamic Education, Vo. 2, No. 2, 2021.
- Rohman, Fakhtur. 2018. *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disipin Siswa Di Sekoah/ Madrasah*, Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab. Vol, 4. No, 1.
- Rudi, Mukhamad dkk. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmata Lil'Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Stndar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana
- Saffan, Edi. (2016). *Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia*. Jurnal: Fitra, Vol. 2, No. 1.
- Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shihab, Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. Jurnal al-Fikrah, Vol. 6, No. 2.
- Sidqi Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Soekarjo Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriyatun. 2021. *Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No. 1.
- Sudirman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Takhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufik, H.M. 2020. *Psikologi Agama*. Mataram: Sanabil.
- Wawancara guru PAI SMAN 1 Kesamben “Pak Badiul” pada 29 November 2021. pukul 16.00 WIB.
- Wawancara bersama Bapak Badiul Yazid, Rabu 10 November 2021 Pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Helen Artamefia sebagai siswa tanggal 15 April 2022 pukul 09.00 WIB di Blitar
- Wijaya, Ratna. *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslim dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam. Vol. 12, No. 2.
- Yanti, Noor. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Mengembangkan Nilai=Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vo. 6. No. 11.

Yasmansyah. 2018. *Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius*

Zaqqi, Muhammad Ghufron. (2019). *Problematika Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pelajaran Muallaf Dan Pelajaran Islam Berkeluarga Non Muslim (Studi Multi Khusus di SMAN16 dan SMAN 17 Surabaya)*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.

Zuria Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsip SMAN 1 Kesamben Blitar, diakses pada Jumat 25 Maret 2022, pukul 09.23 WIB.


Dirman Rasyid, Tafsir Tarbawy-*Tujuan Pendidikan dalam QS al-Zariyat ayat 56, 2020, artikel diakses pada 13 Juni, pukul 21:18 WIB, <https://dirmanrasyid.wordpress.com/2020/10/18/tafsir-tarbawy-tujuan-pendidikan-dalam-qs-al-zariyat-ayat-56/>*

<https://www.sman1kesamben.sch.id/v2/html/index.php>, diakses pada Senin, 7 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Lokasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1976/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 15 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Kesamben
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

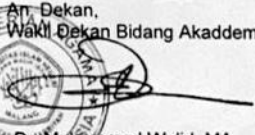
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Novita Hariana Anggraini
NIM : 18110027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 36/Un.03.1/TL.00.1/01/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Januari 2022

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Kesamben
di
Kabupaten Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novita Hariana Anggraini
NIM : 18110027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

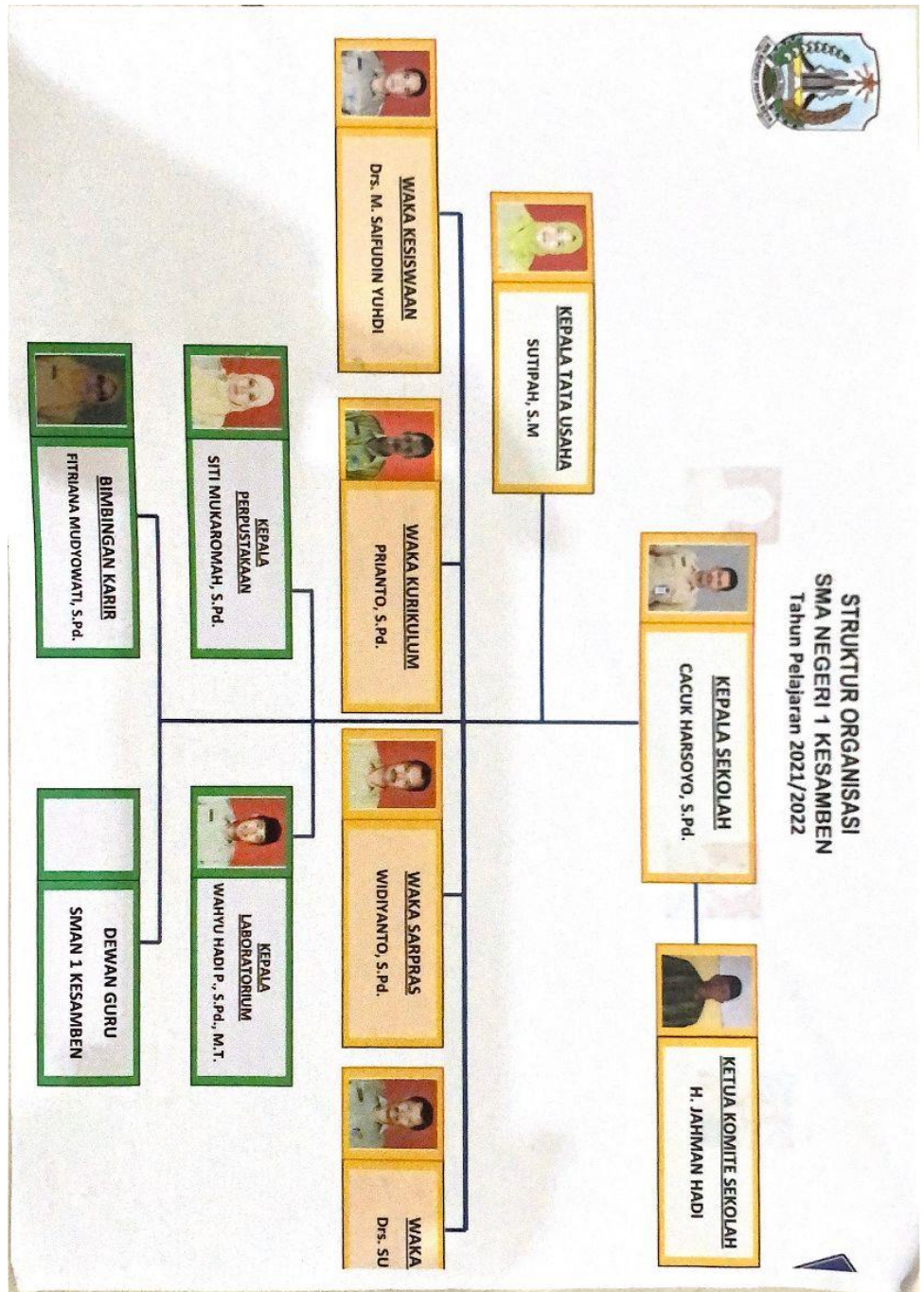


Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3

Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 4

Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Kesamben, Blitar

Lampiran II : Keputusan Kepala SMAN 1 Kesamben
Nomor : 800/108/101.6.11.10/2021
Tanggal : 4 Januari 2020

DAFTAR JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR
SMA NEGERI 1 KESAMBEN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO.	KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA
1	X. MIPA	6	216
2	X. IPS	4	144
3	XI. MIPA	6	216
4	XI. IPS	4	142
5	XII. MIPA	6	215
6	XII. IPS	4	147
JUMLAH		30	1080

Lampiran 5

Data Pembina Ekstrakurikuler SMAN 1 Kesamben, Blitar

IX. PEMBINA EKSTRA KURIKULER			
1	Prawoto, S.Pd	Pramuka	
2	Andik Sugik Wibawa, S.Pd.	Pramuka	
3	Tri Lestari, S.Pd.H	Pramuka	
4	Steffani Adelya, S.Pd.K	Pramuka	
5	Reni Jatiwulan, S.Pd	Pembina PMR	
6	Drs. Windaryono, M.M.	Paskibra	
7	Dwi Widodo Edi S., S.S.	Jurnalistik	
8	Juwan Rony Septima, S.Pd., S.Sn.	Teater	
9	Drs. Kuswoko Hadi	Bulu tangkis	
10	Agus Setiawan, S.Pd.	Pecinta Alam	
11	Badiul Yazid, S.Pd.I	Islamic center	
12	Astrid Nanda Sebtika, S.Pd.	Volly	
13	Kurnia Astuti, S.S, M.Pd	Karya Ilmiah Remaja	
14	Ana Kristiana	Karate	
15	Nur Hidayah	Seni Tari dan karawitan	
16	Joko Sulisty, S.Pd.	Seni Rupa/ Kriya	
17	Suharto Handayani, S.T.	Komputer	
18	Anggun	Sepakbola	
19	Silvi	Basket	
20	Andri	Seni Musik	
21	Rini Dwi Kanthi Rahayu, S.Pd.	English Club	
22	Dandi Dwi Nanda	Silat (PSHT)	
23	Melliana Beni M, S.Pd.	Paduan Suara	

Lampiran 6

Jadwal Pelajaran SMAN 1 Kesamben, Bitar

SEMEN		SELASA		KAMIS		JUMAT	
Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru
1	H. Saiful Yuzza, S.Pd	1	Dra. Triana	1	Dra. Triana	1	Dra. Triana
2	Rizki Laila B.H.I., M.S	2	Dra. Nurulhidayah	2	Dra. Nurulhidayah	2	Dra. Nurulhidayah
3	Ayu Rizka Husna, S.Pd	3	Dra. Dyaningrum	3	Dra. Dyaningrum	3	Dra. Dyaningrum
4	Toni, S.Pd	4	Dra. Nurulhidayah	4	Dra. Nurulhidayah	4	Dra. Nurulhidayah
5	Sultha Adhika, S.Pd	5	Dra. Nurulhidayah	5	Dra. Nurulhidayah	5	Dra. Nurulhidayah
6	Tri Liana, S.Pd	6	Dra. Nurulhidayah	6	Dra. Nurulhidayah	6	Dra. Nurulhidayah
7	Nurwa Kusuma Dewi, S.Pd	7	Dra. Nurulhidayah	7	Dra. Nurulhidayah	7	Dra. Nurulhidayah
8	Sari Kusuma, S.Pd	8	Dra. Nurulhidayah	8	Dra. Nurulhidayah	8	Dra. Nurulhidayah
9	Dra. Widyana	9	Dra. Nurulhidayah	9	Dra. Nurulhidayah	9	Dra. Nurulhidayah
10	Dra. Widyana	10	Dra. Nurulhidayah	10	Dra. Nurulhidayah	10	Dra. Nurulhidayah
11	Dra. Widyana	11	Dra. Nurulhidayah	11	Dra. Nurulhidayah	11	Dra. Nurulhidayah
12	Indah Erawati, S.Pd	12	Dra. Nurulhidayah	12	Dra. Nurulhidayah	12	Dra. Nurulhidayah
13	Dwi Winda, S.Pd	13	Dra. Nurulhidayah	13	Dra. Nurulhidayah	13	Dra. Nurulhidayah
14	M. Anwar Fauz, M.Pd	14	Dra. Nurulhidayah	14	Dra. Nurulhidayah	14	Dra. Nurulhidayah
15	Tyara Farida Nurani, S.Pd	15	Dra. Nurulhidayah	15	Dra. Nurulhidayah	15	Dra. Nurulhidayah
16	Dra. Dwi Laila	16	Dra. Nurulhidayah	16	Dra. Nurulhidayah	16	Dra. Nurulhidayah
17	Siti Nurulhidayah, S.Pd	17	Dra. Nurulhidayah	17	Dra. Nurulhidayah	17	Dra. Nurulhidayah
18	Dra. Erna Suman	18	Dra. Nurulhidayah	18	Dra. Nurulhidayah	18	Dra. Nurulhidayah
19	Emi Eka Rahmawati, S.Pd	19	Dra. Nurulhidayah	19	Dra. Nurulhidayah	19	Dra. Nurulhidayah
20	Kurnia Ananda, S.Pd	20	Dra. Nurulhidayah	20	Dra. Nurulhidayah	20	Dra. Nurulhidayah
21	Ayza Widiastuti, S.Pd	21	Dra. Nurulhidayah	21	Dra. Nurulhidayah	21	Dra. Nurulhidayah
22	Rini Dwi Kadeh Ratihya, S.Pd	22	Dra. Nurulhidayah	22	Dra. Nurulhidayah	22	Dra. Nurulhidayah
23		23	Dra. Nurulhidayah	23	Dra. Nurulhidayah	23	Dra. Nurulhidayah
24		24	Dra. Nurulhidayah	24	Dra. Nurulhidayah	24	Dra. Nurulhidayah
25		25	Dra. Nurulhidayah	25	Dra. Nurulhidayah	25	Dra. Nurulhidayah
26		26	Dra. Nurulhidayah	26	Dra. Nurulhidayah	26	Dra. Nurulhidayah
27		27	Dra. Nurulhidayah	27	Dra. Nurulhidayah	27	Dra. Nurulhidayah
28		28	Dra. Nurulhidayah	28	Dra. Nurulhidayah	28	Dra. Nurulhidayah
29		29	Dra. Nurulhidayah	29	Dra. Nurulhidayah	29	Dra. Nurulhidayah
30		30	Dra. Nurulhidayah	30	Dra. Nurulhidayah	30	Dra. Nurulhidayah
31		31	Dra. Nurulhidayah	31	Dra. Nurulhidayah	31	Dra. Nurulhidayah
32		32	Dra. Nurulhidayah	32	Dra. Nurulhidayah	32	Dra. Nurulhidayah
33		33	Dra. Nurulhidayah	33	Dra. Nurulhidayah	33	Dra. Nurulhidayah
34		34	Dra. Nurulhidayah	34	Dra. Nurulhidayah	34	Dra. Nurulhidayah
35		35	Dra. Nurulhidayah	35	Dra. Nurulhidayah	35	Dra. Nurulhidayah
36		36	Dra. Nurulhidayah	36	Dra. Nurulhidayah	36	Dra. Nurulhidayah
37		37	Dra. Nurulhidayah	37	Dra. Nurulhidayah	37	Dra. Nurulhidayah
38		38	Dra. Nurulhidayah	38	Dra. Nurulhidayah	38	Dra. Nurulhidayah
39		39	Dra. Nurulhidayah	39	Dra. Nurulhidayah	39	Dra. Nurulhidayah
40		40	Dra. Nurulhidayah	40	Dra. Nurulhidayah	40	Dra. Nurulhidayah
41		41	Dra. Nurulhidayah	41	Dra. Nurulhidayah	41	Dra. Nurulhidayah
42		42	Dra. Nurulhidayah	42	Dra. Nurulhidayah	42	Dra. Nurulhidayah
43		43	Dra. Nurulhidayah	43	Dra. Nurulhidayah	43	Dra. Nurulhidayah
44		44	Dra. Nurulhidayah	44	Dra. Nurulhidayah	44	Dra. Nurulhidayah
45		45	Dra. Nurulhidayah	45	Dra. Nurulhidayah	45	Dra. Nurulhidayah
46		46	Dra. Nurulhidayah	46	Dra. Nurulhidayah	46	Dra. Nurulhidayah
47		47	Dra. Nurulhidayah	47	Dra. Nurulhidayah	47	Dra. Nurulhidayah
48		48	Dra. Nurulhidayah	48	Dra. Nurulhidayah	48	Dra. Nurulhidayah
49		49	Dra. Nurulhidayah	49	Dra. Nurulhidayah	49	Dra. Nurulhidayah
50		50	Dra. Nurulhidayah	50	Dra. Nurulhidayah	50	Dra. Nurulhidayah
51		51	Dra. Nurulhidayah	51	Dra. Nurulhidayah	51	Dra. Nurulhidayah
52		52	Dra. Nurulhidayah	52	Dra. Nurulhidayah	52	Dra. Nurulhidayah
53		53	Dra. Nurulhidayah	53	Dra. Nurulhidayah	53	Dra. Nurulhidayah

CACIK HARSOYO, S.Pd.
 NIP. 19640201 199703 1 014

Kesamben, 4 Januari 2021
 Kepala SMAN 1 Kesamben

BERAKHIR
 SEMEN, 4 JANUARI 2021

Lampiran 7

Sertif Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Novita Hariana Anggraini
Nim : 18110027
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 13 Juni 2022


Penny Afwadzi

Lampiran 8

Berikut di bawah ini ialah hasil pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Lembar Observasi ke-1

Objek : Sekolah
Peneliti : Novita Hariana Anggraini
Hari/Tanggal : Sabtu/12 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi	Coding
<p>Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat kondisi dan situasi dari SMAN 1 Kesamben, yang terletak di Kabupaten Blitar. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan melihat letak kondisi geografi dari SMAN 1 Kesamben, Blitar. SMAN 1 Kesamben, Blitar ini berada di Kabupaten Blitar yang tepatnya berada di Kecamatan Kesamben. Sekolah ini cukup memiliki fasilitas yang memadai atau sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap. Meskipun letak sekolah SMAN 1 Kesamben berada di Kabupaten Blitar tetapi akses jalan menuju ke sekolah ini sangatlah mudah dijangkau, meskipun masuk ke dalam gang, letak sekolah ini berada tepat di sebelah sekolah SMK Pemuda. Disamping dari melakukan observasi, peneliti juga melakukan interaksi kepada guru PAI yang ada di sekolah, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa di sekolah ini.</p> <p>Peneliti melakukan observasi pada jam sekolah, tepatnya pada pukul 09.00 WIB ketika jam masuk pembelajaran sekolah, terlihat para siswa sudah selesai melakukan pembelajaran olahraga lalu dilanjutkan dengan pelajaran Agama. Dalam observasi ini peneliti melihat guru sedang memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik memiliki inspirasi terhadap apa yang akan dilakukan untuk kedepannya, agar menjadi pribadi yang lebih baik dari pada sebelumnya. Observasi pertamapun berakhir pada pukul 10.00 WIB.</p>	LO1.1.01

Lembar Observasi ke-2

Objek : Pembelajaran Aktif
Peneliti : Novita Hariana Anggraini
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.00

Deskripsi	Coding
<p>Observasi yang kedua ini dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran yang berlangsung di SMAN 1 Kesamben, Blitar, peneliti masuk ke dalam kelas pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti masuk ke dalam kelas sesuai dengan jam pelajaran yang berlangsung sehingga peneliti masuk bersamaan jam pergantian kelas. Guru saat masuk kelas sudah memberikan contoh sikap keteladanan yang sebagaimana strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa.</p> <p>Saat memasuki kelas guru memberikan salam kepada siswa, lalu guru mengenakan pakaian yang rapi dan wangi. Dimana hal tersebut mencerminkan sikap bersih adalah sebagian dari iman. Guru juga melakukan pembiasaan kepada siswa, saat sebelum pelajaran dimulai guru melakukan doa pembukaan terlebih dahulu dengan membaca Al-Fatihah serta dilanjutkan dengan surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan setiap hari saat guru akan mengajar di kelas. Guru juga memberikan motivasi di setiap kali pertemuan agar dapat memberikan motivasi dan semangat untuk siswa menjadi kepribadian yang lebih baik dari hari sebelumnya. Guru juga memberikan kebiasaan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran, diharapkan agar apa yang dipelajari pada hari tersebut dapat bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Peneliti mengakhiri observasi pada pukul 11.30 WIB.</p>	LO2. 1.02

Lembar Observasi ke-3

Objek : Pembelajaran Aktif
Peneliti : Novita Hariana Anggraini
Hari/Tanggal : Senin/ 18 April 2022
Tempat : Mushola
Waktu : 14.00 WIB

Deskripsi	Coding
<p>Dalam observasi ketiga ini peneliti mengikuti guru PAI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di dalam sekolah. Ekstrakurikuler tersebut dibina sendiri oleh Bapak Badiul yang selalu dilakukan seminggu sekali di jam luar pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pak Badiul untuk menarik perhatian siswa yang belum memiliki kesadaran beragama dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menarik perhatian para siswa. Karena di dalam ekstrakurikuler tersebut terdapat kegiatan banjari yang masih cukup untuk menjadi pusat perhatian di sekolah. Demi meningkatkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa yang sudah memiliki kesadaran, dengan adanya ekstra ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan mengenai agama beserta langsung diterapkan.</p> <p>Dalam kegiatan ini penerapan pembiasaan juga dilakukan oleh guru agar terbiasa melakukan sholat, serta terbiasa datang ke masjid, selain itu dalam kegiatan ini siswa juga diajak untuk membantu membersihkan lingkungan masjid yang kotor., sehingga membantu siswa untuk terbiasa menerapkan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu Bapak Badiul juga mengajak siswa untuk sholat berjamaah saat memasuki waktu sholat pada setiap kegiatan ini. Dalam observasi tersebut siswa terlihat merasa senang saat melakukan kegiatan banjari, hal tersebut karena pembina tidak pernah melakukan paksaan terhadap siswanya dalam mengikuti kegiatan. Observasi pada hari itu selesai pukul 16.00 WIB.</p>	LO3.02.01

Lembar Observasi ke-4

Objek :Pembelajaran Aktif
Peneliti :Novita Haryana Anggraini
Hari/Tangga; : Senin/ 25 April 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.00

Deskripsi	Coding
<p>Ketika melakukan observasi yang keempat ini, ada siswa yang sedang menerima hukuman dari guru Pendidikan Agama Islam, karena ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Tugas tersebut diberikan guru kepada siswa agar siswa dapat belajar saat dirumah sehingga waktu belajar siswa tidak hanya berada di sekolah. Guru memberikan hukuman kepada siswa untuk membantu siswa menyadari bahwa perbuatan tersebut tidak dapat diulangi lagi. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas materi pembelajaran yang tidak di kerjakan seperti materi kerukunan dan toeransi, maka siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut harus menjelaskan mengenai materi terebut.</p> <p>Peneliti juga memperhatikan fasiitas yang ada di sekolah apakah sudah menunjang tumbuhnya kesadaran beragama, dalam sekolah juga sudah tersedia masjid, tersedia fasilitas yang menunjang tumbuhnya kesadaran beragama. Guru juga selalu memberikan motivasi setiap memasuki kelas, memberikan pembiasaan dan teladan kepada siswa. Terkadang juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar apa yang ditugaskan. Meskipun sudah remaja, tetapi jika tidak diarahkan oleh orang yang sudah dewasa maka siswa bisa jadi tidak mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan tidak, sehingga pentingnya bagi guru untuk membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa. Observasi ini</p>	LO4. 2.02

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Badiul Yazid, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.00

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kesadaran beragama Islam di lingkungan SMAN 1 Kesamben, Blitar?	Kesadaran beragama siswa di SMAN 1 Kesamben masih sangat beragama ada yang masih harus diberikan motivasi atau bahkan harus disuruh berkali-kal. Ada yang sudah sadar secara sendiri dan ada yang belum. Seperti saat azan ada yang pergi ke kantin dan ada juga yang pergi ke masjid	(BY.1.01) Kesadaran beragama yang masih beragam memerlukan pemberian motivasi dan dorongan yang dilakukan oleh guru.
2.	Apa strategi yang bapak lakukan sebagai guru PAI untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar ?	Walaupun beberapa siswa yang atas inisiatifnya sendiri tanpa adanya suruhan dan paksaan, untuk menunjang ha-hal tersebut guru dan sekolah memiliki upaya yang dilakukan untuk membantu siswa seperti yaitu dengan memberikan keteladanan, memotivasi, memberikan	(BY.1.02) Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran Bergama siswa yaitu dengan memberikan keteladanan, motivasi, punishment dan pembiasaan.

		punishment dan pembiasaan.	
3.	Bagaimana peran guru PAI dalam menciptakan suasana religius dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar ?	Ya dalam membangun suasana religius di lingkungan sekolah dengan cara melaksanakan terlebih dahulu sambil memberikan contoh kepada anak-anak. Seperti saat pagi membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, memberikan waktu anak-anak untuk sholat dhuha, mengajak untuk sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler Islamic Center.	(BY 1.03) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa, membiasakan dengan membaca Al-Quran, memberikan waktu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
4.	Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan keteladanan kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar ?	Perasaan saya sebagai guru dalam menerapkan keteladanan kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh secara langsung, seperti selalu melakukan ibadah di sekolah baik yang wajib ataupun sunnah, lalu memberikan teladan berpakaian yang baik dan rapi, tentunya juga harus harum lalu memberikan contoh bertutur kata yang baik, seperti kepada anak yang memiliki beda keyakinan kita tidak boleh membuat yang semena-mena dan tidak boleh	(BY1.04) Pemberian contoh keteladanan kepada siswa dilakukan secara langsung seperti memberikan contoh berpakaian yang rapi, bertuturkata yang baik, dan tidak membedakan meski berbeda keyakinan.

		membeda-bedakan karena semuanya tetap ciptaan Allah hanya saja memiliki keyakinan yang berbeda	
5.	Bagaimana penerapan motivasi yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMAN 1 Kesamben, Blitar?	<p>Keteladanan di sekolah dilakukan oleh guru-guru baik berupa sikap maupun tutur kata yang tentunya nanti akan ditiru oleh siswanya, kemudian melaksanakan ibadah shalat di lingkungan dan diikuti seluruh siswa. Selain itu juga melaksanakan shalat dhuha agar siswa dapat memiliki motivasi untuk melaksanakannya juga.</p> <p>Pemberian motivasi biasanya dilakukan secara langsung atau diterapkan di kelas masing-masing setiap ada pertemuan tatap muka, dengan memperlihatkan seandainya melakukan hal baik sedekah maka pahalanya bisa berkali-kali lipat, jika berbakti kepada orang tua, maka urusan kedepannya pasti akan diperlancar oleh Allah SWT</p>	(BY1.05) Pemberikan motivasi teradap siswa diiringi dengan perbuatan yang diteladankan guru. pemberian motivasi dilaksanakan di setiap pertemuan pembelajaran dengan bahasa yang baik dan lugas serta pemberian kish.
6.	Bagaimana penerapan punishmen (hukuman) kepada siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa di SMAN	Untuk menghadapi siswa yang kurang sadar dalam keagamaannya akan diberikan sanksi	(BY 1.06) Penerapan hukuman kepada siswa dilakukan untuk memberikan efek jera dan

	1 Kesamben, Blitar?	kepada yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti waktu memperingati isra' mijraj dikasih tugas untuk zoom dan mendengarkan materi yang di sampaikan setelah itu merangkum isi dari pembelajaran tersebut, jika tidak mengikuti zoom dan tidak merangkum maka sanksinya harus ceramah sendiri di depan kelas	memberikan pemahaman yang dilakukan siswa adalah suatu hal yang buruk.
7.	Bagaimana penerapan pembiasaan yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMAN 1 Kesamben, Blitar?	Untuk penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menyuruh-nyuruh dahulu, contohnya seperti mewajibkan baca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran di kelas saya, setiap pagi mengajak anak-anak sholat dhuha dan saat memasuki waktu dhuhur mengajak anak-anak untuk sholat dhuhur berjamaah sehingga hal tersebut membuat anak-anak terbiasa.	(BY 1.07) Penerapan pembiasaan yang dilakukan guru yaitu seperti pembiasaan membaca Al-Quran sebelum melakukan pembelajaran dan membiasakan sholat dhuur dan dhuha berjamaah.
8.	Dari strategi yang telah disebutkan tersebut, menurut Bapak mana strategi yang paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa ?	Untuk langkah yang efektif yaitu semuanya sama saja, karena satu langkah dan lainnya saling berkaitan. Seperti contohnya ada beberapa anak yang menjadi mualaf di SMA sini karena	(BY1.08) Strategi yang dilakukan guru semua saling memiliki ketergantungan satu sama lain sehingga strategi tersebut sama-sama efektif semua.

		melihat sikap saya, waktu itu saya tanyai kenapa ingin pindah agama Islam, dan jawabannya katanya karena melihat saya yang bertutur kata baik dan lemah lembut, serta memberikan contoh sikap yang baik tidak membeda-bedakan agama lainnya, jadi begitupun langkah-langkah yang dilakukan saling berkaitan.	
9.	Bagaimana penerapan strategi yang Bapak lakukan untuk mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar?	Penerapan strategi yang dilakukan di lingkungan sekolah demi mengefktifkan tumbuhnya kesadaran Bergama Islam siswa yaitu dengan semua strategi yang dilakukan tersebut harus terus dilakukan dan tidak hanya dari guru agama saja, tetapi meminta bantuan kepada guru lain untuk membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama, karena lingkungan sekolah dimiliki oleh semua orang yang berada di sekolah atau warga sekolah.	(BY2.01) Demi mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama siswa maka semua warga sekolah harus saing membantu dalam mengefektikan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa.
10.	Apa saja faktor yang menghambat dalam menumbuhkan kesadaran Bergama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar?	Faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran bergama siswa karena waktu untuk menjalankan kegiatan keagamaan	(BY 2.02) Faktor yang menghambat tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa karena kegiatan keagamaan

		yang kurang karena waktu yang terbatas, dan juga karena sekolah umum menyebabkan sekolah tidak dapat menjalankan peraturan yang Islami seperti sekolah MA/MTs	di sekolah yang memiliki waktu terbatas dan lingkungan sekolah.
11.	Apa saja faktor yang mendukung tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa di SMAN 1 Kesamben, Blitar?	Faktor pendukung tumbuhnya kesadaran beragama di lingkungan sekolah adalah pada setiap kegiatan kepala sekolah dan pihak sekolah mendukung, seperti peraturan sekolah wajib memakai jilbab, adanya ekstrakurikuler keagamaan, adanya masjid di lingkungan sekolah, dan tentunya guru-guru juga mendukung dengan bersikap religius	(BY 2.03) Faktor yang mendukung tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa yaitu peraturan yang ada di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas pendukung.
12.	Adakah organisasi/ekstrakurikuler yang dapat membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam bagi siswa ?	Ya itu tadi seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa ada ekstrakurikuler yang menunjang yaitu Islamic Center yang memiliki banyak kegiatan keagamaan yang menunjang	(BY2.04) Organisasi keagamaan yang ada di lingkungan sekolah yaitu Islamic Center
13	Adakah cara yang dilakukan bapak dalam mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama dalam diri siswa?	Untuk membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama saya sebagai guru PAI melakukan berbagai cara yang saya bisa, seperti mengarahkan siswa untuk terus belajar ketauhidan,	(BY 2.05) Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa yaitu dengan memberikan pemahaman ketauhidan,

		senantiasa mengajak berdiskusi mengenai permasalahan agama, menyediakan fasilitas yang menunjang siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama	berdiskusi soal keagamaan, dan fasilitas yang disediakan.
14.	Apakah ada peraturan dari sekolah yang dapat membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam bagi siswa ?	Di sekolah ada peraturan sekolah yang wajib dilaksanakan oleh siswi yang beragama Islam yaitu mengenakan jilbab. Dan juga ada peraturan sekolah yaitu wajib tadarus pagi bagi setiap kelas harus mengirimkan siswa yang akan mengikuti tadarus baik itu acak ataupun ada jadwalnya	(BY2.06) Peraturan yang diadakan oleh sekolah yaitu wajib memakai jilbab dan tadarus pagi.
15.	Bagaimana setiap tenaga pendidik yang ada di lingkungan SMAN 1 Kesamben, Blitar memberikan suasana yang membawa peserta didik dalam mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama bagi siswa ?	Suasana yang diciptakan tenaga pendidikan untuk membantu menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa yaitu dengan cara saya meminta bantuan kepada guru yang ada di sekolah saat rapat dalam rangka membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam bagi siswa sehingga hal tersebut membuat para guru membantu dalam menumbuhkan atau menciptakan suasana religius.	(BY2.07) Guru meminta bantuan kepada guru yang ada di sekolah untuk membantu memberikan suasana yang mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama Islam siswa.

Transkrip Wawancara

b. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Floreta Luh Titisari

Hari/Tanggal : Jumat/ 15 April 2022

Tempat : Mushola

Waktu : 09.00

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Apa yang adik fahami mengenai kesadaran beragama Islam ?	Menurut saya ya mbak kesadaran beragama merupakan kesadaran diri untuk melakukan kegiatan keagamaan.	(FL1.01) Kesadaran beragama merupakan kesadaran diri untuk melakukan kegiatan keagamaan
2.	Apakah adik selama di sekolah dan di kehidupan sehari-hari menerapkan perilaku religius ?	Iya mbak, saya berusaha sebisa mungkin untuk menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari	(FL1.02) Sebisa mungkin untuk menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari
3.	Apakah adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ?	Iya mbak saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah yang dibina Bapak Badiul (Islamic Center)	(FL1.03) Kegiatan keagamaan di sekolah yang diikuti yaitu Islamic Center
4.	Apakah adik menurut adik lingkungan di sekolah menunjang tumbuhnya kesadaran beragama ?	Kalo lingkungan menunjang mbak, tetapi ada teman yang bisanya mengajak-ajak kalo waktu sholat dhuhur biar engga sholat kalo ngga gitu waktu sholat duhur malah ke kantin	(FL1.04) Lingkungan sekolah menunjang tumbuhnya kesadaran beragama.
5.	Apakah menurut adik menumbuhkan kesadaran Bergama pada diri sendiri itu penting ?	Iya mbak kalo menumbuhkan kesadaran beragama itu penting, karena kita semua hidup juga harus	(FL1.05) Kesadaran beragama itu penting, karena kita semua hidup juga harus menjalankan

		menjalankan kewajiban agama yang sudah diberikan	kewajiban agama yang sudah diberikan
6.	Bagaimana cara adik dalam menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri adik ?	Saya berusaha untuk terus membuat diri saya tidak malas mbak kalo waktu sholat itu, kaya sholat berusaha di awal waktu, karena kalo sholatnya di tunda-tunda, nanti-nanti dulu biasanya saya semakin malas untuk sholat mbak.	(FL1.06) Dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa berusaha untuk sholat tepat waktu.

Nama : Helen Artamefia

Hari/Tanggal : Jumat/ 15 April 2022

Tempat : Mushola

Waktu : 09.00

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Apa yang adik fahami mengenai kesadaran beragama Islam ?	Menuut saya kesadaran beragama itu keinginan diri sendiri untuk mengenal agama lebih dalam.	(HA1.01) Kesadaran beragama merupakan keinginan diri sendiri untuk mengenal agama lebih dalam.
2.	Apakah adik selama di sekolah dan dikehidupan sehari-hari menerapkan perilaku religius ?	Terkadang iya terkadang tidak mbak, biasanya kalo tidak menerapkan sholat dhuhurnya di rumah terkadang tidak sholat dhuhur jadi tidak ikut yang ada di sekolah mbak	(HA1.02) Penarapan perilaku beragama di lingkungan sekola ataupun rumah yaitu sholat dhuhur di rumah dan terkadang di sekolah.
3.	Apakah adik mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Saya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah kaya ada acara besar Maulid Nabi dan yang sejenis itu mbak untuk ekstrakurikuler saya mengikuti yang lain.	(HA1.07) Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti kegiatan keagamaan besar
4.	Bagaimana menurut adik untuk menumbuhkan kesadaran beragama bagi diri adik ?	Melawan rasa malas mbak, biasanya saya malas kalo mau ikut shoat dhuhur di sekolah, terkadang kalau sudah ingin sholat dhuhur di sekolah tetapi temannya ngajak ke kantin saya ya ikut ke kantin mbak.	(HA1.06) Dalam menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri yaitu dengan cara melawan rasa malas dalam diri.

5.	Apakah menurut adik guru disekolah memberikan contoh perilaku yang menumbuhkan kesadaran beragama ?	Iya mbak kalo menurut saya sudah, kalo Pak Badiul selalu sholat di masjid mbak, terkadang juga sering terlihat ngaji juga mbak. Sedangkan guru lainnya juga sudah sama mbak	(HA2.01) Pemberian contoh perilaku beragama dari guru dengan memberikan teladan secara langsung.
6.	Apakah adik keberatan dengan kegiatan keagamaan dan peraturan keagamaan yang ada di sekolah ?	Untuk kegiatan keagamaan tidak keberatan mbak karena itu wajib semuanya kalo tidak mengikuti juga di hukum	(HA2.02) Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah siswa merasa tidak keberatan karena merasa itu kewajiban.
7.	Apakah adik selalu melaksanakan kewajiban yang dianjurkan agama dalam keseharian adik?	Saya menjalankan kalo ingat mbak, kalo tidak begitu menjalankan kalo lagi ngga malas.	(HA2.03) Siswa masih belum memahami tumbuhnya kesadaran beragama bagi diri sendiri itu penting.

Lampiran 10



Foto Masjid di SMAN 1
Kesamben, Blitar





Foto diruang kelas saat
melakukan pembelajaran





Foto pasca wawancara dengan guru PAI






Foto saat wawancara dengan siswa



Foto kegiatan Islaic Center

LAMPIRAN 10

6/15/2022 https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?778ca3cde3f481918a8114708908df7c4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110027
 Nama : NOVITA HARIANA ANGGRAINI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-11	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait proposal BAB 1 : Alenia terakhir dari konteks penelitian belum secara jelas menggambarkan permasalahan yang memang penting diteliti, untuk itu perlu dipertajam dengan hasil penelitian sebelumnya atau studi pendahuluan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-16	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait proposal BAB 1 : • Untuk fokus coba cari kata lain yang sepadan dengan strategi, jangan sampai sama dengan judulnya, misalnya • (fokus 1) Apa program yang dikembangkan dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa... • (fokus 2) Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa ... • (fokus 3) fokus dua tidak perlu, faktor pendukung dan penghambat secara langsung masuk dalam fokus pertama saja, • (fokus 4) fokus dua diganti: (fokus 3) Bagaimana cara mengefektifkan tumbuhnya kesadaran beragama siswa ... • (fokus 5) Tujuan penelitian jangan mengetahui, tetapi mendeskripsikan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-03	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait proposal BAB 1 yang direvisi : • Konteks penelitian sebelum alenia terakhir berbicara dengan hasil studi pendahuluan mengenai pentingnya masalah diteliti, perlu diberikan data hasil penelitian mengenai masalah yang sama yaitu kesadaran beragama • Mengenai fokus: apa langkah-langkah ... jadi kalau langkah-langkah harus merujuk pada tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-04	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsul mengenai BAB 2 : • Kajian pustaka diganti langsung saja perspektif teori.. jadi perspektif teori menjadi judul BAB 2 • Kajian pustaka harus pula diengkapi dengan hasil penelitian dalam jurnal, tidak hanya berdasarkan pada buku saja • Strategi jangan dijadikan sub bab sendiri, langsung saja strategi menumbuhkan kesadaran beragama siswa	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-05	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait BAB 3 : • Lokasi penelitian diberikan alasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, mengapa lokasi ini dipilih • Analisis data yang muncul hanya langkah-langkah... belum mencantumkan jenis analisis data kualitatif... apakah deskriptif, reflektif, domain, taksonomi, komponensial, dll	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?778ca3cde3f481918a8114708908df7c4

1/3

6/15/2022

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?78ca3cde3f481918a8114708908df7c4

6	2021-12-06	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait BAB 3 : • Metode keabsahan data harus jelas dan operasional, di proposal ini tidak jelas • Tulisan perlu diperbaiki, jangan sampai ada yang salah dan juga tata letaknya harus baik	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-12-07	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait revisi PROPOSAL BAB 1,2 & 3: Untuk konsul kali ini bisa lanjut ujian proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-28	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Setelah melakukan ujian proposal dosen menguji memberikan masukan berupa penambahan judul skripsi dari "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar" menjadi "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar" Jawaban dari Bapak Agus : Ok bisa diterima	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-07	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan terkait naskah skripsi BAB 4,5 dan 6 : Catatan: 1. Sebelum saya koreksi secara cermat bab 5 & 6, saya minta untuk akhir paparan setiap fokus diberi temuan penelitian dengan redaksi sbb: Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian sebagai berikut:1.2. ... Dst 2. Pada akhir bab 4 diberi rangkuman temuan penelitian sesuai fokus, krn rangkuman ini yg menjadi acuan untuk bab 5. 3. Cara penulisan bab 5 sbb: Berdasarkan temuan penelitian bahwa (Sesuai temuan bab 4) begitu seterusnya .. dan setiap temuan minimal didukung oleh 3 referensi yg berbeda atau paling tidak setiap fokus minimal didukung 5 referensi yg berbeda 4. Untuk kesimpulan cara penulisan sudah oke 5. Untuk penulisan daftar pustaka jarak antar buku dua spasi, tapi jarak antar tulisan satu buku satu spasi .. ini bisa disetting dg mudah dlm pengetikan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-09	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait revisi bab 4,5 dan 6: • Scr umu sudah oke ... Hanya untuk pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat teorinya kurang kuat, perlu didukung dengan bbrpa teori lagi • Ok .. dikuatkan dg teori pada bab 2 • Teori yg ada di bab 2 bisa dijadikan penguat untuk pembahasan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-11	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Terkait revisi BAB 4,5 dan 6: Catatan: (1). Untuk rangkuman bab 4 itu harus masuk point` sendiri, misalnya: D. Rangkuman Temuan Penelitian1. Fokus 1a. ..b. ..2. Fokus 2 .. a.b. dst (2). Untuk bab 5 pembahasan, setiap temuan minimal harus didukung dengan 3 buku referensi .. dan setiap fokus minimal 6 buku, itu tadi saya lihat satu fokus hanya 2-3 .. kurang	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-13	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Catatan:1. Untuk paparan data, photo dilampirkan saja sbgi data, tidak masuk paparan, nanti kalau photo masuk disitu spti komik saja2. Untuk pembahasan kurang tajam, kurang dukungan referensi, saya kira perlu mengeksplor teori pada bab 2 untuk memperkuat pembahasan 3. Kesimpulan no 2 perlu dipersingkat4. Tata tulis daftar pustaka perlu diperbaiki, jarak antar buku kelihatannya lebih dari 2 spasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2022
Doseq Pembimbing 1

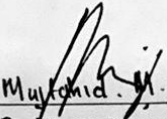
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?78ca3cde3f481918a8114708908df7c4

6/15/2022

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?778ca3cde3f481918a8114708908df7c4

Kajur / Kaprodi,


M. Muhammad Ag
NIP. 197501052 0000 1100 3

BIODATA MAHASISWA



Nama : Novita Hariana Anggraini
NIM : 18110027
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 30 Agustus 1999
Tahun Aktif : 2018-2022
Alamat Rumah : Jl. Soekarno Hatta No.19 Rt. 18 Rw. 05 Dsn. Krajan, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.
No. Hp : 085855115766
Alamat Email : Novitaharianaanggraini30@gmail.com
Instagram : Novitagra

Riwayat Pendidikan :

2004-2006	TK Darmawanita Pagerwojo
2006-2012	SDN Pagerwojo 1
2012-2015	SMPN 1 Kesamben
2015-2018	SMAN 1 Kesamben
2018-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang